

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN  
KOMPETENSI AMIL TERHADAP MINAT PEDAGANG  
MEMBAYAR ZAKAT  
(Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)**



**Disusun Oleh:**

**MIRNA ULFA  
NIM. 180602140**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mirna Ulfa  
NIM : 180602140  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
60BB7ALX059551941

Mirna Ulfa

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Kompetensi Amil Terhadap Minat Pedagang Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)

Disusun Oleh:

Mirna Ulfa  
NIM. 180602140

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II



Dara Amanatillah, M. ScFinn  
NIPN. 2022028705

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Kompetensi Amil  
Terhadap Minat Pedagang Membayar Zakat  
(Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)**

Mirna Ulfa  
NIM. 180602140

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Desember 2023 M  
27 Jumadil Awal 1445 H

Ketua,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP. 195612311987031031

Sekretaris,




Dara Amanatillah, M. ScFinn  
NIP. 2022028705

Penguji I,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP. 197204282005011003

Penguji II,



Intan Qurratulaini, S. Ag., M.S.I  
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Fuqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Ulfa

NIM : 180602140

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

E-mail : 180602140@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Kompetensi Amil Terhadap Minat Pedagang Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Desember 2023

Mengetahui:

Penulis

Mirna Ulfa  
NIM. 180602140

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II

Dara Amangtillah, M. ScFinn  
NIP. 2022028705

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”*

(Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11)

**“Barang siapa yang menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidupnya, maka dunia akan datang dalam keadaan tunduk”**

(Penulis)

*Alhamdulillahirabbil’alamin*

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku, terima kasih atas setiap cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, semangat, dan doanya selama ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kompetensi Amil Terhadap Minat Pedagang Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari beberapa pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai dengan baik, khususnya kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Hafizh Maulana, SP., S., HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku Pembimbing I dan Dara Amanatillah, M. Sc selaku Pembimbing II yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah bersedia menjadi orang tua kedua dalam membimbing saya dengan sangat sabar serta telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan dan motivasi dari awal penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Hafidhah, SE., M.Si., Ak. CA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi



kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan
8. Masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat tercinta, Ayahanda M. Yacob Sulaiman dan Ibunda Samsimar Ismail, yang selalu memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik serta mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti hingga skripsi ini selesai. Abang tersayang Aris Munandar yang telah banyak memberikan dukungan materil serta adik-adik tercinta Fadhilillah dan Niswatul Nisa yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis guna memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh dapat berguna bagi seluruh umat di muka bumi.
10. Kepada orang tua kedua yang sangat tercinta Cek Jas dan Cek Mis, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan doa tiada henti sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-Sahabat yang tersayang khususnya Nadia Ponna, Yulia Nurhaliza, Savira Fitri, Cut Nur Hafizah, Rizka

Wahyuli, Mutiara Nurul Adha, dan Feni Fitriani yang selalu memberi semangat dan masukan, membantu dan memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kiki Andriyo, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Yang tak terhitung kepada Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dibalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Penulis

Mirna Ulfa



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*hauला* : هول

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl* : روضة الأطفال  
*al-Madīnah al-Munawwarah/* : المدينة المنورة  
*al-Madīnatul Munawwarah*  
*Talḥah* : طلحة

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Mirna Ulfa  
NIM : 180602140  
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kompetensi Amil terhadap Minat Pedagang Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)  
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M. Sc

Sistem pengelolaan zakat sudah ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Kompetensi Amil Terhadap Minat Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya. (2) Hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya. (3) Hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Kompetensi Amil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Religiusitas, Kompetensi Amil, Minat, Zakat.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pendapatan .....	11
2.1.1 Pengertian Pendapatan .....	11
2.1.2 Kategori Pendapatan .....	12
2.1.3 Macam-macam Pendapatan .....	13
2.1.4 Indikator Pendapatan .....	14
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	14
2.1.6 Unsur Pendapatan .....	15
2.2 Religiusitas .....	15
2.2.1 Pengertian Religiusitas .....	15
2.2.2 Aspek- aspek Religiusitas .....	17
2.2.3 Indikator Religiusitas .....	19
2.2.4 Model- model Religiusitas .....	20
2.3 Kompetensi Amil .....	22
2.4 Teori Minat .....	24

2.4.1	Pengertian Minat .....	24
2.4.2	Indikator Minat.....	25
2.4.3	Macam- macam Minat .....	25
2.4.4	Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	26
2.4.5	Penentu Minat .....	26
2.5	Teori Zakat.....	28
2.5.1	Pengertian Zakat.....	28
2.5.2	Dasar Hukum Zakat .....	30
2.5.3	Kategori Zakat.....	33
2.5.4	Tujuan dan Manfaat Zakat .....	33
2.5.5	Syarat Sah Zakat .....	35
2.6	Baitul Mal.....	36
2.6.1	Pengertian Baitul Mal .....	36
2.6.2	Pengelolaan Zakat .....	37
2.6.3	Pengelolaan Zakat ditinjau dari Syariat Islam .....	41
2.7	Nisab Zakat Perdagangan .....	47
2.8	Penelitian Terkait .....	51
2.9	Kerangka Pemikiran .....	59
2.10	Hipotesis .....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>62</b>
2.1	Desain Penelitian.....	62
3.2	Populasi dan Sampel .....	62
3.3	Sumber Data.....	63
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
3.5.1	Uji validitas .....	65
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	66
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	67
3.7	Metode dan Teknik Analisis Data.....	69
3.7.1	Regresi Linear Berganda.....	69
3.7.2	Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	69
3.7.3	Uji Simultan (Uji F) .....	70
3.7.4	Uji Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	71
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN...</b>		<b>73</b>
4.1	Gambaran Umum Baitul Mal Aceh Barat Daya .....	73
4.1.1	Sejarah Baitul Mal Aceh Barat Daya .....	73

4.1.2	Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh Barat Daya..	75
4.2	Deskripsi Respondenn .....	76
4.2.1	Jenis Kelamin Responden .....	76
4.2.2	Usia Responden.....	77
4.2.3	Pendidikan Responden.....	77
4.3	Hasil Pengujian Instrumen .....	78
4.3.1	Uji Validitas .....	78
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	80
4.4	Teknik Analisis Data .....	81
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.4.2	Uji t .....	83
4.4.3	Uji Simultan (F) .....	85
4.4.4	Uji Koefisien determinan (R <sup>2</sup> ) .....	87
4.5	Pembahasan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>93</b>
4.1	Kesimpulan .....	93
5.2	Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	56
Tabel 3.1	Skala Likert.....	64
Tabel 3.2	Operasional Variabel .....	67
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	77
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	78
Tabel 4.4	Uji Validitas Instrumen.....	79
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Berganda .....	82
Tabel 4.7	Hasil Uji t .....	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (F) .....	86
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas.....	100
Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas.....	105
Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis.....	106
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	107
Lampiran 5 Rekap Tabulasi Jawaban Responden.....	112



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Saat ini salah satu masalah utama yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang yaitunya permasalahan ekonomi. Masalah ini sering menimbulkan implikasi yang negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat contohnya pengangguran serta kemiskinan sehingga memunculkan tindakan kriminal. Agama Islam mempunyai berbagai macam upaya dalam mengatasi kemiskinan, yaitunya dengan pembagian zakat kepada mereka yang mengalami kesulitan perekonomian ataupun tidak mampu. Melalui pengelolaan zakat yang baik menjadi salah satu sumber potensial yang dapat dipergunakan dalam memajukan kesejahteraan umum untuk semua masyarakat (Kusumawardani, 2019).

Pada bulan Maret Tahun 2020 berdasarkan data terbaru yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai angka 9,78%, angka tersebut terus mengalami peningkatan 0,56% dari bulan September 2019 (BPS, 2020). Hal tersebut bisa dikatakan sebagai kondisi yang ironis. Di satu sisi, negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, sehingga seharusnya potensi zakatnya sangatlah besar: mencapai 233,84 triliun rupiah (Beik, 2019). Akan tetapi, dalam upaya menyelesaikan masalah kemiskinan tersebut tidak bisa diselesaikan dengan hanya membalikkan telapak tangan saja, sebab Allah menjadikan kemiskinan tersebut untuk menguji

sebesar apa kepedulian serta rasa kasih sayang antar sesama manusia yang sudah memiliki kekayaan yang berlebih dan cukup untuk bisa saling membantu serta memberi orang yang kekurangan. Berkaitan dengan hal tersebut ajaran Islam sangat mengajurkan adanya hubungan saling tolong menolong dalam lingkungan sosial. Oleh sebab itu, sebaiknya zakat haruslah dibayarkan oleh seluruh masyarakat jika harta yang didapatkannya sudah mencapai nisab yang ditentukan, sehingga nilai sosial serta agama sudah tercerminkan dengan baik.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan. Seorang muslim diwajibkan membayarkan zakat dari kekayaan yang dipunyainya seperti halnya yang dikelola dalam Alqur'an serta hadis. Fungsi zakat sendiri dapat dijadikan sebagai salah satu perantara dalam mendistribusikan perekonomian masyarakat, supaya hidup mereka lebih sejahtera (Eka Satrio, 2016). Dalam upaya memfasilitasi kemudahan pembayaran zakat di Indonesia, ada sebuah lembaga semi pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat bagi mereka yang menerimanya (mustahiq), yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (Baznas) hingga tingkat daerah (Bazda). Disamping itu ada juga lembaga amil zakat non pemerintah yang dinamakan Lembaga Amil Zakat (Laznas/Lazda).

Sistem pengelolaannya zakat ini terdapat dalam UU. No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat, yang berisi tentang

pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari tahap merencanakan sampai pada tahapan menyalurkan serta bagaimana cara mempergunakannya. Zakat ini dikumpulkan oleh lembaga amil zakat yang diklasifikasikan atas unsur masyarakat serta pemerintah yang dibentuk berdasarkan tingkat wilayah. Dalam pengelolaan zakat, lembaga amil zakat ini haruslah bisa mengimplementasikan tiga aspek, yaitunya amanah, profesional serta transparan. Tiga aspek kunci ini disebut dengan prinsip “*Good Organization Governance*.” Melalui realisasi ketiga aspek kunci ini maka suatu lembaga ataupun organisasi pengelola zakat bisa lebih dipercaya oleh masyarakat secara luas (Tho’in, 2019). Banyak faktor yang menentukan minat seseorang dalam membayar zakat, diantaranya yaitu pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil.

Pendapatan merupakan semua penerimaan baik berbentuk barang ataupun uang yang bersumber dari pihak lainnya ataupun dari hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang saat itu berlaku. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang dalam mencukupi keperluan keseharian serta sangat penting maksudnya dalam menjalani kelangsungan penghidupan seseorang baik secara tidak langsung ataupun langsung (Suroto, 2000).

Religiusitas adalah suatu hal yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan kemauan seseorang yang membutuhkan ketaatan serta pemberian imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, meliputi serangkaian konsep ataupun tindakan, keyakinan sifatnya individu



serta sangat memberikan pengaruh terhadap cara berfikir dan bersikap (Kahmad, 2009).

Kompetensi amil merupakan suatu potensi (ability) ataupun kapasitas pengelola zakat yang disahkan oleh pemerintah, yang mempunyai aspek kemampuan dalam keterampilan ataupun pengetahuan (Ahmad, 2020). Salah satu yang menjadi isu Nasional dalam diskursus pengelolaan zakat di Indonesia adalah kompetensi amil. Kompetensi amil yang rendah menjadi salah satu penghambat dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat. Kurangnya kompetensi yang disebabkan oleh tidak profesionalnya anggota amil zakat yang direkrut dari anggota masyarakat atau dengan kata lain kurangnya keahlian ataupun pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan zakat.

Realita yang terjadi di Indonesia bahwasannya subjek pajak seorang muslim hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat mencapai Rp. 200 Triliun setiap tahunnya, data tersebut didapatkan dari Asian Development Bank, Apabila ditinjau dari potensi yang ada jalannya pengelolaan zakat di Indonesia ini masih bisa dikatakan belum optimal. Zakat di Indonesia ini tidak optimal sebab ketidaktahuan anggota lembaganya mengenai zakat, tidak tau cara pembagiannya, sebab yang mereka pahami hanya sebatas zakat fitrah.

Penyebab lainnya disebabkan karena keengganan dalam membayarkan zakat. Ada sebagian masyarakat yang masih tidak mau dalam membayarkan zakat, sebab mereka beranggapan harta

yang diperoleh mereka merupakan hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka menganggap tidak perlu untuk membayar zakat. Disamping itu, penyebab yang lainnya juga dikarenakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Sebagian dari masyarakat lebih memilih untuk membayarkan zakatnya secara langsung kepada mustahiq, sebab mereka kurang bahkan tidak percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada (Hafidhuddin, 2002).

Baitul Mal Aceh Barat Daya adalah suatu institusi ataupun lembaga yang melaksanakan kegiatan pengimpunan zakat, sedekah serta infak, dan menyalurkannya kembali kepada asnaf yang berhak. Sebagai sebuah lembaga yang mengelola zakat, maka sudah sebaiknya mereka mengetahui bermacam faktor yang menumbuhkan minat masyarakat dalam membayarkan zakatnya.

Zakat perdagangan adalah zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang menjalankan perdagangan sebagaimana juga shalat yang difardhukan ke atas orang Islam. Zakat memiliki posisi yang tinggi dalam agama Islam. Zakat juga termasuk dalam rukun Islam yang keempat berdasarkan ketetapan Alquran dan al-Hadits. Pada masa kini, zakat perdagangan memiliki dampak dan pengaruh yang luar biasa terhadap kemajuan dan pertumbuhan ekonomi umat. Jika manajemen zakat dapat dilaksanakan dan dikelola dengan baik, maka akan ada kepercayaan diantara si pembayar zakat (muzakki) terhadap amil zakat. Zakat juga sangat membantu dalam

pertumbuhan ekonomi umat justru mengatasi gejala-gejala sosial seperti kemiskinan dan masalah akidah.

Adapun muzakki ini telah disepakati bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal dan yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu. Selain status orangnya (Muzakki), perlu juga diperhatikan terkait syarat harta yang dikenai wajib zakat. Sebab tidak semua harta yang dimiliki bisa dihitung sebagai harta kekayaan yang wajib zakat.

Hasil observasi awal di lapangan target zakat yang ditetapkan oleh Baitul Mal Aceh Barat Daya tahun 2022 sebesar 3.5 Milyar, sedangkan dari data zakat yang diterima Rp. 2.964.918.155 dari 3313 muzakki, termasuk muzaki yang berprofesi sebagai pedagang. Dalam penelitian ini memfokuskan zakat dari muzaki yang berprofesi pedagang karena mayoritas masyarakat Aceh Barat Daya berprofesi pedagang. Berdasarkan data tersebut bisa diambil kesimpulan jika zakat yang diterima Baitul Mal tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan bagaimana pengaruh pendapatan muzakki, pengaruh religiusitas muzakki, dan kompetensi amil terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Pendapatan, Religiuitas dan Kompetensi Amil Terhadap Minat Membayar Zakat (Kajian di Baitul Mal Aceh Barat Daya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah pemaparan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti akan menetapkan rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dan mendapatkan titik fokus, yaitu:

1. Apakah tingkat pendapatan rata-rata berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya?
3. Apakah kompetensi amil berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar permasalahan tersebut peneliti juga bisa merumuskan tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini dirumuskan juga berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan meneliti apakah tingkat pendapatan rata-rata berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui dan meneliti apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

3. Untuk mengetahui dan meneliti apakah kompetensi amil berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini yaitunya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya dan untuk memperluas wawasan bagi perkembangan ilmu yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Bagi akademik, harapannya bisa dimanfaatkan untuk sarana dalam menambah serta memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian yang dilakukan ini harapannya bisa dijadikan sebagai bahan pedoman ataupun rujukan untuk semua pihak yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan, religiusitas serta kompetensi amil terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman serta wawasan dalam penganalisaan pengaruh pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian berjudul “Pengaruh pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Penulis mengklasifikasikannya ke dalam 5 bab serta untuk masing-masing babnya terbagai atas beberapa sub bab dimanan antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan, berikut ini gambaran dari bab-bab tersebut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I (satu) meliputi, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II (dua) meliputi, teori yang berkaitan dengan penelitian, dan studi pustaka yang menjadi landasan bagi peneliti. Teori yang dimasukkan di bab dua diantaranya adalah teori pendapatan, teori Akuntabilitas, teori Religiuslitas, dan teori Zakat

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III (tiga) berisi mengenai metode penelitian serta prosedur yang dipergunakan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV (empat) berisi tentang gambaran umum penelitian dan temuan penelitian yang dipaparkan secara rinci oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dicari.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V (lima) menerangkan mengenai kesimpulan dari pembahasan, berisi saran, dan penutup sebagai akhir dari pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendapatan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Dalam KBBI, pendapatan merupakan hasil kerja (suatu usaha ataupun yang lainnya) (Depbud, 1998). Di sisi lain, dalam kamus manajemen, pendapatan merupakan uang yang diperoleh seseorang, perusahaan, maupun organisasi yang berbentuk gaji, upah, sewa, komisi, bunga, ongkos serta keuntungan (Marbun, 20013).

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan atas langganan berkaitan dengan jasa ataupun barang yang dijual (Soemarso, 2009). Pendapatan merupakan masuk nya sebuah asset atau berkurangnya hutang yang didapatkan dari hasil menyerahkan jasa ataupun barang kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah sebuah penambahan harta yang didapatkan dari sumber yang diketahui dan sifatnya tetap. Sumber pendapatan bisa berwujud contohnya tanah, tidak berwujud contohnya pekerjaan maupun yang diperoleh dari keduanya. Oleh karena itu, pendapatan diklasifikasikan atas penghasilan, keuntungan serta upah atau gaji. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dimanfaatkan seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan harapannya memperoleh kondisi yang sama pada akhir periode seperti halnya kondisi sebelumnya (Eko, 2016).



Pendapatan adalah keuntungan yang berwujud atau tidak berwujud yang dihasilkan oleh usaha tertentu. Dalam Islam, zakat diwajibkan tidak hanya pada harta kekayaan saja, namun juga pada pendapatan seperti pendapatan pertanian, barang dagangan, dan pendapatan dari berbagai profesi dan usaha lainnya. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil semua orang yang ada dalam keluarga yang diberikan dalam rangka mencukupi keperluan perorangan ataupun bersama dalam rumah tangga (Nurul, 2009).

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, seperti pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang adalah upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima masyarakat atau negara dari setiap tindakan, baik yang dilakukan maupun yang tidak. (Randi, 2013).

### **2.1.2 Kategori Pendapatan**

#### **1. Pendapatan Rumah Tangga**

Afrida mengatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota yang ada di dalam keluarga yang digabungkan dalam mencukupi kebutuhan perorangan ataupun bersama dalam rumah tangga. Sementara Juandar mengatakan bahwasannya pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan

yang diterima oleh suatu rumah tangga yang bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun pendapatan dari salah satu anggota rumah tangga tersebut. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasannya pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang didapatkan dari semua anggota rumah tangga keluarga baik yang bersumber dari kepala keluarga ataupun semua anggota yang ada dalam keluarga tersebut.

## 2. Pendapatan Negara

Merupakan hak pemerintah pusat yang diakui sebagai tambahan nilai kekayaan bersih. Berpatokan pada undang-undang nomor 17 tahun 2003 mengenai keuangan Negara diterangkan jika pendapatan Negara merupakan seluruh penerimaan yang bersumber dari pajak, penerimaan Negara Non-pajak ataupun dari hibah yang bersumber dari luar negeri.

### 2.1.3 Macam- macam Pendapatan

Pendapatan bisa diklasifikasikan dalam beberapa jenis, menurut lipsey pendapatan diklasifikasikan ke dalam dua macam yaitunya: (Lipsey, 2005)

#### a. Pendapatan perorangan

Pendapatan perorangan, adalah pendapatan yang dibayarkan ataupun dihasilkan oleh individu sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan individu tersebut. Sebagian dari pendapatan individu dikurangi dengan pajak penghasilan.

#### b. Pendapatan disposable

Adalah jumlah pendapatan sekarang yang bisa ditabung

ataupun dibelanjakan oleh keluarga yaitunya pendapatan individu dikurangi pajak penghasilan.

#### **2.1.4 Indikator Pendapatan**

Pendapatan didapatkan dari hasil menjual jasa ataupun barang yang diberikan kepada pembeli serta bisa juga didapatkan dari pemakaian aktiva perusahaan oleh pihak lainnya. Adapun Indikator tingkat pendapatan menurut (Bramatuti, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan yang diperoleh setiap bulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya sekolah
- d. Beban keluarga yang ditanggung.

#### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya: (Mukhlis, 2018):

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.

- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektivitas yang pada akhirnya pula terdapat penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh

### **2.1.6 Unsur Pendapatan**

Unsur pendapatan adalah komponen pendapatan. Komponen pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan, baik itu pendapatan tetap maupun pendapatan sampingan. Ada banyak sumber pendapatan, seperti pengusaha mendapatkan hasil dari laba usaha mereka, pegawai negeri mendapatkan gaji, buruh pabrik mendapatkan upah, dan petani mendapatkan hasil dari panen mereka.

Mereka akan menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh. Oleh karena itu banyaknya pendapatan sangat menentukan seseorang dapat menjadi Muzakki atau Mustahiq.

## **2.2 Religiusitas**

### **2.2.1 Pengertian Religiusitas**

Religiusitas adalah melakukan ibadah secara konsisten dan berulang-ulang (istiqomah) tanpa dipaksa oleh orang lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, ketulusan, kepasrahan diri,

kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik. Religiusitas adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas diidentikkan dengan keberagaman dan keselarasan di dalam melakukan ibadah dalam agama yang dianutnya.

Pembelajaran agama, pemahaman tentang keesaan Allah melalui kitab suci, dan peneladanan kisah para rasul adalah sumber manifestasi religiusitas seseorang. Religiusitas adalah cara pandang dari buah pikiran (mind of sense) seseorang mengenai agama mereka serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agama mereka dalam kehidupan sehari-hari (Earnshaw, 2000).

Ancok dan Suroso (2001) menyatakan bahwa religiusitas adalah keberagaman yang mencakup berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi saat seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga saat melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah.

Religiusitas adalah dasar dari segala sesuatu yang menjadi tolak ukur individu berpedoman untuk mencari kebenaran ilahi dalam melakukan suatu aktivitas beribadah. Menurut Salim dan Salim (Relawu, 2007) religiusitas adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki tingkat kepatuhan dan pengabdian yang tinggi terhadap agama yang mereka anut. Menurut definisi lain mengatakan bahwa religiusitas adalah perilaku terhadap nilai-nilai

keagamaan yang dapat ditunjukkan tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah tetapi juga dengan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan tentang sistem religiusitas yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2001).

Berdasarkan definisi di atas, religiusitas dapat didefinisikan sebagai segala pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan pengarahannya hidup untuk hal-hal yang ditaati dan diteladani oleh individu, baik secara kelompok maupun secara individu. Segala pikiran dan tindakan tersebut termasuk ibadah yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang (*istiqomah*), tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain. Hal ini dilakukan karena rasa keikhlasan, ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

### **2.2.2 Aspek- aspek Religiusitas**

Secara terperinci religiusitas memiliki 5 dimensi penting dalam penilaian religiusitas (Yolanda, 2015).

#### **a. Dimensi keyakinan (Ideologis)**

Hal ini mencakup pengharapan-pengharapan yang terjadi ketika seseorang yang beragama memegang teguh pada perspektif teologis tertentu dan mengakui bahwa kebenaran doktrin tersebut benar.

Dimensi ini menunjukkan seberapa yakin Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama yang berkaitan dengan ajaran

dasar tentang keyakinan pada Allah SWT, Malaikat, Rasul. Setiap agama memiliki beberapa prinsip yang diharapkan dianut oleh pengikutnya. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama tetapi juga di antara tradisi-tradisi agama yang sama.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Hal ini mencakup pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan mereka terhadap agama yang mereka anut. Dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan mereka terhadap agama yang mereka anut, seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji. Dua kategori penting dari praktik keagamaan ini adalah ketaatan dan ritual.

c. Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan.

d. Dimensi Pengetahuan

Dengan kata lain, sejauh mana seseorang mengetahui, memahami ajaran agamanya terutama yang dalam kitab suci dan sumber lainnya. Dimensi ini menunjuk pada seberapa luas pengetahuan dan pemahaman seorang muslim tentang ajaran-ajaran

utama dari agama mereka. Seperti yang ditulis dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan dasar tentang keyakinan, dan tradisi/tradisi agama mereka.

e. Dimensi Pengalaman (Konsekuensial)

Sejauh mana keyakinan agama seseorang mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seorang dari hari ke hari. Menunjukkan pada tingkatan perilaku muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Seperti suka menolong, dan adab bekerjasama.

### **2.2.3 Indikator Religiusitas**

Menurut Jalaluddin (2005) individu bisa dikatakan mempunyai sikap yang religious apabila mempunyai klasifikasi yaitu menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Cenderung bersifat realisme, sehingga norma-norma agama lebih banyak dimanifestasikan ke dalam perilaku dan tingkah laku. Berperilaku dan berfikiran positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari, mendalami, dan mengamalkan pemahaman keagamaan. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap dan jiwa individu di dalam hidup. Bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas. Bersikap lebih



kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani. Sikap keberagaman cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.

Berdasarkan indikator yang disebutkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa indikator religiusitas adalah kemampuan menerima kebenaran agama, berperilaku dan berfikiran positif terhadap ajaran agama dan norma-norma agama, bertanggung jawab atas tingkat ketaatan beragama, bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas, bersikap lebih kritis tentang ajaran agama, sikap keberagaman terhadap tipe-tipe kepribadian masing-masing, saling keterkaitan antara hubungan sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

#### **2.2.4 Model-model Religiusitas**

Model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya.

##### **a. Model Struktural**

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius dengan disemangati oleh adanya

peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

b. Model Formal

Model formal yaitu penciptaan suasana religius dengan berdasarkan gagasan bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja. sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan ke Islaman dengan non ke Islaman, pendidikan Kristen dengan non kristen, demikian seterusnya.

c. Model Mekanik

Model mekanik adalah penciptaan suasana religius dengan didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan adalah penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama yang menekankan aspek moral dan spiritual.

d. Model Organik

Model organik adalah menciptakan suasana religius berdasarkan gagasan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan

atau sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang bertujuan mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Menurut Muhaimin (2008) Model ini berimplikasikan pada pengembangan pendidikan agama yang didasarkan pada doktrin dan prinsip dasar yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber utamanya.

### **2.3 Kompetensi Amil**

Amil zakat adalah seorang atau kelompok orang (lembaga) yang ditunjuk dan diizinkan oleh pemerintah untuk mengelola zakat. Tugas utama amil adalah mengumpulkan zakat dari orang kaya dan menyalurkannya kepada mustahik (Kementerian Agama Islam, 2016). Imam zakat/amil zakat harus memenuhi kriteria kelayakan sebagai Amil zakat dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, sehingga pengelolaan zakat dapat dilaksanakan secara efektif dan sehingga antara amil, muzaki (orang yang mengeluarkan zakat) dan mustahik (orang yang menerima zakat) dapat terbuka dan percaya satu sama lain. Pendidikan yang sesuai harus dimiliki oleh amil zakat untuk mendukung pekerjaan mereka, sehingga mereka amanah, kompeten dan jujur dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu masalah penting dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah kompetensi amil. Salah satu hambatan untuk optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia adalah kurangnya kompetensi amil. Minimnya kompetensi amil disebabkan oleh fakta

bahwa banyaknya amil zakat yang dipekerjakan oleh anggota masyarakat atau profesional yang tidak memiliki pengetahuan atau keahlian tentang pengelolaan zakat, minimnya balas jasa yang diberikan kepada amil yang mengakibatkan daya tawar OPZ terhadap tenaga berkualitas dan profesional rendah., dan minimnya pengembangan kualitas amil yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara tantangan permasalahan dan tuntutan pelaksanaan tugas dengan kemampuan amil (Huda & Sawarjuwono, 2013).

Pengelolaan zakat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, koordinasi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2011, kompetensi amil diantaranya:

- a. Kemampuan dalam menjelaskan tata cara membayar zakat
- b. Kemampuan dalam melayani Muzakki
- c. Kemampuan dalam menyalurkan zakat
- d. Kemampuan dalam berkomunikasi kepada muzakki.

Jika kita mengacu pada zaman Rasulullah SAW. yang di pilih dan diangkat sebagai amil zakat merupakan orang-orang pilihan dan memiliki kualifikasi tertentu. Adapun syarat yang harus dimiliki amil zakat adalah muslim, mukallaf, merdeka, amanah dan jujur, sabar, sehat, memiliki visi pemberdayaan, inovatif dan kreatif, optimis, profesional, transformasional, dan perbaikan (BAZNAS, 2018). Selain syarat-syarat diatas, amil zakat juga memiliki tanggung jawab melakukan pendataan terhadap para muzaki dan

mustahiq serta memberikan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah zakat, seperti niat mengeluarkan zakat. Menjadi amil zakat harus bertindak jujur, amanah, professional, transparan, dan mereka juga bertanggung jawab atas harta zakat yang mereka kelola serta mengganti kerusakan jika terjadi kelalaian dan kecerobohan.

Amil memainkan peran penting dalam pengelolaan zakat. Secara sederhana, amil dapat dikatakan sebagai manajer (pengelola) zakat. Zakat adalah ibadah yang istimewa, salah satu ibadah yang Allah langsung menunjuk. Dalam perintah zakat, Allah secara langsung menyebut amil sebagai orang yang berhak menerima zakat, Amil berhak mendapat bagian zakat karena tugasnya mengelola zakat. Amil yang berkompeten adalah komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan zakat. Dalam Islam, amil diatur dengan persyaratan yang sangat ketat. Hal tersebut dapat dimaklumi karena amil adalah orang yang dipilih untuk mengerjakan tugas yang mulia yaitu mengurangi kemiskinan di kalangan umat Islam. Selain itu, tugas amil berkaitan dengan harta umat Islam karena zakat adalah ibadah sosial yang bersifat harta.

## **2.4 Teori Minat**

### **2.4.1 Pengertian Minat**

Minat adalah seperangkat mental yang menggabungkan perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai dengan

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu keinginan.

Secara etimologi minat berarti mengalihkan perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sementara menurut istilah minat berarti suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu. Minat secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

#### **2.4.2 Indikator Minat**

Minat memberikan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang mereka inginkan. Menurut (Maria, 2015) beberapa indikator minat, meliputi:

- a. Perasaan senang
- b. Perhatian
- c. Ketertarikan
- d. Keterlibatan

#### **2.4.3 Macam- macam Minat**

Ada dua macam minat yaitu Minat pembawaan adalah minat yang muncul berdasarkan bakat dan IQ yang dimiliki seseorang dan

Minat hasil belajar adalah minat yang muncul karena pengaruh dari luar diri kita.

#### **2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, seperti dorongan makan, dan rasa ingin tahu. Muzakki yang sadar akan kewajibannya terhadap harta bendanya akan selalu berkomitmen untuk mengeluarkan zakat setiap tahunnya.
2. Motif sosial, dapat berperan sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat, seperti dorongan dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap muzakki yang mengeluarkan zakat pasti akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah, dan muzakki menerima balasan dari Allah.

#### **2.4.5 Penentu Minat**

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan manusia, maka minat perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang antara lain:

- a. Pengamatan kegiatan
- b. Pertanyaan

- c. Membaca
- d. Keinginan
- e. Laporan mengenai apa saja yang diminati.

Sebagaimana terkandung dalam Al-qur'an, berkaitan dengan minat terdapat pada surat pertama yang perintahnya adalah agar kita membaca. Bukan sekedar membaca buku atau secara tekstual, tetapi dalam semua aspek. Termasuk tuntunan membaca cakrawala dunia yang merupakan kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri sehingga kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam kehidupan ini.

Jadi minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada.

Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada mustahiqzakat dari pada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya ibadah zakat berpengaruh kuat terhadap



semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran Islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh muzakki.

Dengan demikian, pendapatan, tingkat religiusitas serta kompetensi amil merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

## **2.5 Teori Zakat**

### **2.5.1 Pengertian Zakat**

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Dengan demikian zakat yaitu membersihkan dan mensucikan harta sehingga pahalanya bertambah dan hartanya berkembang (Didin, 2012). Zakat merupakan kewajiban yang wajib dikeluarkan dari bagian hartanya atas perintah Allah untuk disalurkan lagi kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Jika zakat ditinjau dari segi istilah, zakat merupakan kewajiban oleh Allah bagi kaum Muslim yang memiliki harta lebih dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Allah, untuk diserahkan dan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Ahmad, 2012).

Dalam Fiqh Zakat, Yusuf Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai berikut:

الزَّكَاةُ فِي الشَّرْعِ تَطْلُقُ عَلَى الْحُصَّةِ الْمَقْدَرَةِ مِنْ أَمْوَالِ الَّتِي اللَّهُ الْمُسْتَحِقِّينَ كَمَا تَطْلُقُ  
عَلَى نَفْسِ إِخْرَاجِ هَذِهِ الْحُصَّةِ

*Artinya: Zakat secara istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”.*

Menurut Madzab Hanafi zakat di definisikan dengan menjadikan bagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'ah, karena Allah SWT. Demikian pula Syafi'i, Maliki dan Hambali menyebutkan hal yang sama bahwa zakat secara terminologi dimaksudkan sebagai penunaian yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat yang dimaksud dengan bagian yang khusus ialah kadar yang wajib dikeluarkan. Maksud harta yang khusus adalah nishab yang ditentukan oleh syari'ah. Maksud orang yang khusus ialah para mustahiq zakat. Yang dimaksud dengan yang ditentukan oleh syari'at ialah seperempat puluh 2,5% dari nishab yang ditentukan dan yang telah mencapai haul mencapai 1 tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan pernyataan karena Allah SWT adalah bahwa zakat dimaksudkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir.

Zakat dinamakan sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (shidiq) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT (Muhammad, 2005).

### **2.5.2 Dasar Hukum Zakat**

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan rukun Islam yang ke empat, sehingga dalam Al-Quran 82 kali perintah zakat selalu disandingkan dengan perintah shalat. Hal ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat (Muhammad, 2017). Zakat adalah bagian dari kewajiban Islam yang telah disepakati dan diakui oleh Umat Islam sehingga menjadi bagian dari fondasi-fondasi Islam. Jika ada salah seorang mengingkari kewajiban zakat, ia telah keluar dari Agama Islam dan berhak dibunuh. Adapun orang yang enggan membayar zakat, namun masih tetap meyakini kewajibannya, ia telah berdosa karena keengganannya tersebut tanpa mengeluarkannya dari Agama Islam.

Dengan demikian, zakat hukumnya wajib. Dari penjelasan diatas zakat tidak hanya mempunyai dimensi vertical namun zakat juga memiliki dimensi horizontal. Dikarenakan tujuan zakat selain sebagai perujudan keimanan kepada Allah SWT. Zakat juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial, untuk meningkatkan rasa keadilan dan kemanusiaan, mempererat persaudaraan dalam Islam, mempersatu Umat, sebagai rasa peduli orang kaya terhadap orang miskin, mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dan aman,

rukun, damai, dan harmonis sehingga pada akhirnya akan menciptakan situasi yang aman sentosa.

Dasar-dasar hukum zakat adalah sebagai berikut:

### 1. Al- Qur'an

Pentingnya zakat secara mendasar digambarkan dalam ayat sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan mengerjakan sembahyang serta memberikan zakat, mereka beroleh pahala di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada kebimbangan (dari berlakunya sesuatu Yang tidak baik) terhadap mereka, dan mereka pula tidak akan berdukacita (QS. Al-Baqarah (2): 277).*

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

*Artinya: Yaitu orang-orang yang bila Kami beri kekuasaan dimuka bumi, mereka mendirikan salat dan membayarkan zakat, menyuruh kepada yang baik dan melarang dari yang mungkar. Dan kepada Allah juga terserah segala sesuatu” (QS. Al-Hajj: (22): 41).*

Dari dua ayat tersebut jelaslah bahwa kepada mereka yang memenuhi kewajiban ini dijanjikan pahala yang berlimpah di dunia dan di akhirat kelak. Sebaliknya bagi mereka yang menolak

membayar zakat akan diancam dengan hukuman keras sebagai akibat kelalaiannya.

## 2. Hadis

Diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim dari Ibnu Abbas ra. Bahwa tatkala nabi SAW mengutus Muadz bin Jabal ra, untuk menjadi qadli di Yaman, beliau bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما : ان النبي ص م بعث معاذا رضي الله عنه إلى اليمن فقال : ادعهم إلى شهادة أن لا إله إلا الله وأني رسول الله فإثم أطعوا لذلك فأعلمهم أن الله إفترض عليهم خمس صلوات في كل يومس وليلة فإثم أطعوا لذلك فأعلمهم أن الله إفترض عليهم صدقة في أموالهم تؤخذ من أغنيائهم وترد على فقرائهم

*Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a, sesungguhnya nabi SĀW mengutus Muadz r.a, ke Yaman, beliau bersabda, “ajaklah mereka untuk mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan mengakui bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menerima itu, beritahukanlah bahwa Allah Azza Wa Jalla telah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika ini telah mereka taati, sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan zakat pada harta benda mereka yang dipungut dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin diantara mereka. (Shahih Bukhari, no. 7372).*

### 2.5.4 Kategori Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah (zakat badan/jiwa) dan zakat maal (zakat harta).

#### 1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim setiap bulan Ramadhan sebelum hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah hukumnya fardu 'ain, wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Kewajiban zakat fitrah merupakan tanggung jawab kepala keluarga terhadap anak, isteri, dan pembantu yang tinggal bersama mereka. Zakat fitrah dibayar dengan menggunakan makanan pokok. Tujuan pembayaran zakat fitrah adalah untuk menyucikan diri dari dosa-dosa agar jiwa menjadi bersih kembali. Kadar zakat Fitrah yaitu: 2,5 kg/ 3,5 Liter beras.

## 2. Zakat Mal

Menurut bahasa, harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, disimpan, dan diambil manfaatnya. Zakat harta terdiri dari zakat harta perdagangan, zakat emas, perak, dan uang simpanan, zakat hasil pertanian, zakat binatang ternak, zakat pertambangan, zakat barang temuan, zakat asset, zakat profesi, serta zakat saham dan obligasi. Masing-masing jenis zakat memiliki syarat dan hitungan tertentu untuk dikeluarkan. Kadar Zakat maal  $2,5 \times$  jumlah yang tersimpan selama 1 tahun.

### **2.5.5 Tujuan dan Manfaat Zakat**

#### 1. Tujuan

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai Ibadah maliah ijtima'iyah yang mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan

akhirat. Ini berarti bahwa Tujuan zakat adalah untuk membangun kesejahteraan masyarakat melalui delapan jalur sebagaimana di atur dalam surat At-Taubah: 60 (Hasbiyallah, 2013). Dengan melalui delapan jalur ini, maka Sayid Bakri Syatha berpendapat bahwa distribusi zakat disamping untuk membiayai kemaslahatan umum yang tidak secara langsung berkaitan dengan, misalnya untuk pembangunan masjid, menta'jiskan orang yang mati maupun untuk menembus tawaran perang (Syarifuddin, 2012).

## 2. Manfaat zakat

- a. Sebagai sarana menghindari kesenjangan sosial yang mungkin dapat terjadi antara kaum aghniya dan dhuafa.
- b. Sebagai sarana pembersihan harta dan juga ketamakan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat.
- c. Sebagai pengembangan potensi umat dan menunjukkan bahwa umat Islam merupakan ummatan wahidan (umat yang satu), musawah (persamaan derajat), ukhawah Islamiyah (persaudaraan Islam), dan tafakul ijtima (tanggung jawab bersama).
- d. Dukungan moral bagi mualaf. Sebagai sarana memberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya.
- e. Zakat menjadi salah satu unsur penting dalam 'social distribution' yang menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu, juga menegaskan tanggungjawab individu terhadap masyarakatnya.

- f. Sebagai sarana menyucikan diri dari perbuatan dosa.
- g. Sebagai sarana dimensi dan ekonomi yang penting dalam Islam sebagai ibadah a' maaliya'.

### 2.5.6 Syarat Sah Zakat

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan secara syara'. Wahbah al-zuhaili membagi syarat ini menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah (Sultas, 2017). Adapun Syarat wajib zakat:

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) Baligh dan berakal
- 4) Harta tersebut merupakan harta yang wajib dizakati seperti emas perak, hasil pertanian, hewan ternak maupun barang dagangan.
- 5) Harta tersebut telah mencapai nisab (ukuran jumlah). Harta tersebut adalah milik penuh muzakki.
- 6) Telah berlalu satu tahun atau cukup haul (ukuran waktu).
- 7) Tidak adanya hutang
- 8) Melebihi ukuran dasar atau pokok
- 9) Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.

Adapun syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya niat muzakki
- 2) Pengalihan kepemilikan dari muzakki ke mustahiq



Dengan adanya syarat-syarat mengeluarkan zakat itu artinya zakat bukan sebuah beban yang diwajibkan kepada seseorang tanpa syarat melainkan ada hak orang lain disetiap harta yang kita miliki, namun selain zakat ada sedekah dan infaq bagi setiap orang yang ingin berbagi dengan orang lain tetapi tidak memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat.

## **2.6 Baitul Mal**

### **2.6.1 Pengertian Baitul Mal**

Baitul Mal berasal dari bahasa Arab bait yang berarti rumah, dan al-mal yang berarti harta. Jadi secara etimologi (*ma'na lughawi*) Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Adapun secara terminologis (*ma'na ishtilahi*) Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak (*Arab: al jihat*) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.

Sedangkan fungsi Baitul Mal merupakan, pendapatan muzakki, pengumpulan zakat, pendapatan mustahik, penyaluran zakat, penelitian dan inventarisasi harta agama, mengurus dan melindungi zakat dan harta agama, peningkatan kualitas harta agama, dan pemberdayaan harta agama, sesuai dengan prinsip syariah Islam (Farid, 2015).

Apabila zakat diserahkan langsung dari muzakki, meskipun secara hukum syariah sah akan tetapi disamping akan terabaikan hal-

hal tersebut di atas juga hikmah dan fungsi zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan.<sup>73</sup> Dalam Bab III Undang-undang No. 38 tahun 1999 dikemukakan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Badan Amil Zakat (pasal 6)

- 1) Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
- 2) Pembentukan Badan Amil Zakat.
- 3) Badan Amil Zakat di semua tingkatan memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif.
- 4) Pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu.
- 5) Organisasi Badan Amil Zakat terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas dan unsur pelaksana

b. Lembaga Amil Zakat (Pasal 7)

Lembaga Amil Zakat dikukuhkan, dibina, dan di lindungi oleh pemerintah Lembaga Amil Zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan yang diatur lebih lanjut oleh menteri.

### 2.6.2 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan

pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara.

Pemasukannya bersumber dari dana zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah dan sebagainya. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat bagi kaum dhuafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu:

a. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka system akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahiq.

b. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

c. Transparansi

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan

pihak intern organisasi dan pihak muzakkimaupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

1) *Accountability*

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

2) *Auditable*

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

3) *Simplicity*

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan muzakkimaupun calon muzakki. Sehingga keyakinan dan kepercayaan muzakki terhadap citra lembaga tetap terjaga.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui

lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong. Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama mustahik dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

### **2.6.3 Pengelolaan Zakat ditinjau dari Syariat Islam**

#### **a. Peran Pemerintah dalam Urusan Zakat**

Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar terjadi pembangkangan, orang tidak mau mengeluarkan zakat dengan alasan Rasul telah wafat, tidak ada lagi yang mendoakan mereka seperti Rasul ketika Beliau mengutip zakat dari mereka. Dengan demikian jelas sekali bahwa perintah (khitab) pada Firman Allah SWT: Ambil dari harta mereka zakat; adalah perintah kepada Nabi SAW sebagai kepala negara atau kepala pemerintahan Islam dan kepada semua orang yang memerintah orang muslimin yaitu ‘pemerintahan’ Islam sesudah Rasul, (kepala negara). Dari keterangan diatas jelaslah bahwa pengumpulan zakat adalah urusan pemerintah, dengan demikian hubungan negara dengan urusan zakat tidak dipisahkan. Allah SWT menyebutkan pula bahwa mereka yang

bertugas mengurus zakat baik pengumpul ataupun pembagi dengan sebutan: ‘Alaihal ‘amilinn yaitu petugas zakat yang disebut “amil” dalam Alquran surat At Taubah ayat 60 yang artinya:

Artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang hutang, untuk jalan Allah dan oarng-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*. (QS. At Taubah: 60)

Ayat ini sangat jelas mengatur pembagian zakat kepada delapan asnaf dan salah satu asnaf yang kita bahas disini ialah “Amil” petugas zakat yang telah ditetapkan bagiannya dari harta zakat, agar petugas-petugas zakat ini dapat bekerja secara maksimal, karena upah jasanya telah ditentukan.

#### b. Amil Zakat

Amil adalah orang yang telah diangkat menjadi petugas zakat, baik sebagai pengumpul, penyimpan, penjaga, pemelihara, penghitung, pembagi dan sebagainya yang di angkat oleh pemerintah (waliul amri lilmuslimin). Dengan penunjukkan petugas zakat oleh pemerintah, jelaslah bahwa zakat bukan urusan perorangan saja, tapi ia juga menjadi urusan (tugas pemerintah). Pemerintah turut mengaturnya dan mengawasi pengaturan administrasinya dan pengangkat atau menunjuk petugas-petugasnya, dan menyediakan anggaran belanja tertentu untuk gaji petugas-

petugasnya. Fuqaha telah menetapkan bahwa wajib bagi Imam Pemerintah, mengangkat petugas pengumpulan zakat keseluruhan daerah, karena Nabi SAW dan Para Khalifah sesudah beliau sudah mengangkat dan pengirim petugas zakatnya keseluruhan daerah.

Hadist Abi Hurairah dalam Shahihaini, bahwa Rasulullah SAW. Telah mengutus Umar Bin Khattab sebagai petugas zakat. Demikian pula diriwayatkan bahwa Nabi mengangkat Ibnu Lutbiah sebagai petugas zakat, dan sangat banyak hadist-hadist yang menjelaskan bahwa Rasul dan para Khalifah mengangkat petugas zakat baik di Madinah ataupun di daerah diluar kota. Hal ini sangat diperlukan karena banyak orang yang punya harta tidak mengetahui kewajibannya dan cara pengeluaran zakatnya, dan banyak pula yang mengetahui kewajibannya tapi tidak mau mengeluarkan zakatnya sehingga petugas mengambilnya baik secara suka rela atau secara paksa.

c. Syarat Amil Zakat

Di antara syarat orang yang dapat diangkat sebagai amil zakat, antara lain:

- 1) Muslim, syarat ini untuk petugas yang langsung berurusan dengan orang muslim dalam pengumpulan dan pembagian, adapun pegawai amil yang tidak langsung seperti satpam, supir, dan sebagainya.
- 2) Mukallaf (baligh dan berakal) dan bijak.



- 3) Amanah, karena tugasnya sangat memerlukan kejujuran dan kepercayaan.
- 4) 'Alim terhadap hukum-hukum zakat, yaitu mempunyai ilmu yang cukup tentang seluk beluk hukum zakat.
- 5) Mampu melaksanakan tugas dengan baik, yaitu terampil dan punya keahlian dalam bidangnya.

Terhadap petugas zakat ini, perlu bimbingan dan arahan serta disiplin yang tinggi, karena urusan ini menyangkut urusan yang sangat sensitif dan berkaitan dengan harta secara umum. Nabi secara tegas melarang mengambil hadiah dalam rangka pengumpulan zakat, inilah yang terkenal dalam hadist Abi Hamid As Sa'idy yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sebagai berikut: "Ibnu Lutbiah dari suku Uzdi diangkat Rasul menjadi petugas pengumpul zakat disuatu daerah, setelah bertugas dia datang kepada Rasul melaporkan hasil kerjanya dengan menyerahkan harta zakat yang telah ia kumpulkan. Ia berkata: ini zakat hasil tugas saya, dan ini hadiah yang diberi kepada saya, katanya. Mendengar laporan ini Rasul marah, dan berkata tidak pantas seorang petugas mengatakan dan berbuat demikian, Rasul berkata apakah kalau dia duduk dirumahnya datang orang mengantar hadiah kepadanya? Tentu tidak, tapi hadiah itu adalah karena ia petugas, maka petugas tidak boleh menerima hadiah

#### d. Perkantoran Zakat

Perkantoran zakat dapat pula secara garis besar dibagi kepada dua kantor (idarah):

- 1) Kantor penerimaan atau pengumpulan
- 2) Kantor pembagian atau pendistribusia

Masing-masing kantor ini dilengkapi dengan bidang-bidang dan sub bidang dalam pengurusan pemasukan dan pengeluaran seperti menghitung jumlah Muzakki dan macam-macam harta yang dimiliki seperti pertanian, perdagangan, peternakan dan sebagainya, dan ini masih dapat dirinci lagi dalam berbagai seksi dan sub seksi, dan sebagainya.

Pada kantor pengeluaran/pendistribusian, antara lain bidang perhitungan siapa yang berhak menerima zakat di setiap daerah, dan kebutuhan serta berapa jumlah untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya, dan bidang-bidang lain yang diperlukan. Kedua bentuk perkantoran ini harus ada cabangnya di setiap daerah, sehingga pembagian zakat ini dapat dilaksanakan secepat mungkin, dan segera sampai pada yang berhak menerima. Kantor pendistribusian ini secara garis besar ada bagian-bagian tertentu umpamanya:

Bagian fakir yang tidak mampu bekerja, seperti orang lansia, janda, yatim, kecelakaan kerja, orang cacat seperti buta, lumpuh, orang gila, orang bodoh dan sebagainya.

Bagian orang miskin, yang punya penghasilan yang tidak mencukupi seperti pegawai rendahan, harian, buruh kasar, orang yang banyak anak, banyak tanggungan, dan sebagainya.

Bagian orang berhutang, orang yang mendapat musibah kecelakaan, bencana alam, orang terlantar, anak jalanan yang tidak ada keluarganya dan berhutang karena melakukan perdamaian antara yang bersengketa, dan sebagainya.

Bagian pengungsi; orang minta suaka politik, orang yang lari dari negeri kafir, dan sebagainya Bagian dana dakwah ke daerah terpencil atau daerah minoritas, dan membantu perjuangan kemerdekaan negeri Islam dari pemerintahan kafir dan sebagainya.

Dan bagian-bagian atau seksi-seksi lain yang dipandang sangat perlu dalam pembagian zakat ini, sehingga betul-betul zakat ini mengenai sasaran yang memang sangat diperlukan seperti pelajar, mahasiswa yang tidak (kurang mampu) dalam pembiayaan.

e. Tempat penyimpanan zakat

Dalam pangaturan zakat, Allah tidak menjadikannya sebagai urusan pribadi, tetapi ia menjadikan urusan pemerintah Islam. Agama Islam menjadikan urusan pengumpulan dan pembagiannya menjadi urusan pemerintah, hal ini didorong oleh beberapa faktor penting: Tidak semua orang kaya sadar akan tanggung jawabnya kepada fakir miskin yang tidak punya untuk menyantuninya. Untuk

menjaga kehormatan fakir miskin, bahwa ia menerima zakat bukan dari orang kaya, tetapi dari pemerintah/ amil zakat.

Pembagian zakat jika diserahkan pada perorangan dapat terjadi kekacauan, bisa seorang menerima sangat banyak dan lain sangat sedikit atau mungkin tidak kebagian. Untuk pemerataan kemaslahatan umat, karena ada dari bagian zakat itu tidak hanya kepada fakir miskin, tetapi menyangkut kepentingan umat, seperti bagian sabilillah, muallaf, Ibnu Sabil, hal-hal ini perlu pertimbangan yang cermat dari Ulul Amri dan Ahlu Syuraa. Bahwa Islam itu agama dan negara, Quran dan Sulthan, haruslah Sulthan dan negara itu mempunyai sumber dana untuk menjamin keutuhan pemerintahnya, dan pelaksanaan perencanaannya. Karena itu harus punya sumber dana, dan zakat adalah sumber dana yang terpenting bagi negara Islam sebagai pasokan bagi Kas Negara.

## **2.7 Nisab Zakat Pedagang**

Zakat perdagangan adalah zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang menjalankan perdagangan sebagaimana juga shalat yang difardhukan ke atas orang Islam. Zakat memiliki posisi yang tinggi dalam agama Islam. Zakat juga termasuk dalam rukun Islam yang keempat berdasarkan ketetapan Alquran dan al-Hadits.

Zakat penghasilan atau yang dikenal juga sebagai zakat profesi atau zakat pendapatan adalah bagian dari zakat mal yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari pendapatan/ penghasilan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariah. Fatwa Majelis

Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan, penghasilan yang dimaksud ialah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lainnya yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai, karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Sesuai fikih zakat, seseorang dikatakan wajib menunaikan zakat jika telah memenuhi syarat sebagai wajib zakat (muzakki), yaitu telah mencapai nisab dan haul.

Untuk zakat penghasilan, sesuai dengan Keputusan Dewan Pertimbangan Syariah Baitul Mal Aceh tentang nisab zakat pedagang, seseorang dikatakan telah berkewajiban menunaikan zakat penghasilan jika penghasilannya telah mencapai batas nisab senilai 94 gram emas dalam satu tahun atau setara dengan Rp 82.900.000,-/tahun atau Rp 6.900.000,-/bulan rutin selama 12 bulan.

Kemudian, dalam Qanun Aceh Nomor 03 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal, Pasal 99 ayat (2) poin f disebutkan, perhitungan nisab, kadar, dan haul zakat penghasilan ditetapkan sebagai berikut: “hasil usaha jasa profesi, gaji dan imbalan jasa lainnya yang mencapai jumlah senilai 94 (sembilan puluh empat) gram emas murni setahun, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2.5% (dua setengah persen).”

Cara menghitung zakat penghasilan:

$2,5\% \times \text{jumlah penghasilan setahun}$

### Contoh kasus 1:

Siti adalah seorang pekerja lepas di bidang fotografi. Penghasilan Siti per bulan tidak menentu, berkisar antara Rp3.000.000,- hingga Rp. 9.000.000,- tergantung orderan. Tetapi, berdasarkan catatan keuangan Siti selama 2022, total penghasilan Siti dalam satu tahun tersebut mencapai Rp 83.000.000,-. Karena batas nisab zakat penghasilan adalah Rp 82.900.000,-/tahun, maka Siti sudah memiliki kewajiban membayar zakat penghasilan, yaitu sebesar:

$$2,5\% \times \text{Rp } 83.000.000,- = \text{Rp } 2.075.000 \text{ per tahun tersebut.}$$

### Contoh kasus 2:

Abdullah adalah seorang pegawai bank swasta di Aceh dengan gaji tetap perbulan Rp 7.500.000,-. Selain gaji, Abdullah juga menerima pendapatan lain-lain berupa bonus, THR, dan uang saku jika melakukan perjalanan bisnis. Berdasarkan catatan keuangan Abdullah selama 2022, total pendapatan lain-lain ini dalam satu tahun tersebut mencapai Rp. 15.000.000,-. Karena batas nishab zakat penghasilan adalah 6.900.000,-/bulan, maka Abdullah sudah memiliki kewajiban membayar zakat penghasilan, yaitu sebesar:

$$2,5\% \times \text{Rp } 7.500.000,- = \text{Rp } 187.500 \text{ per bulan dari gaji tetap; dan}$$

$$2,5\% \times \text{Rp } 15.000.000,- = \text{Rp } 375.000 \text{ per tahun tersebut dari pendapatan lain-lain}$$

Jika status pekerjaan seperti Siti dengan penghasilan per bulan tidak tetap, maka pembayaran zakat penghasilan dapat dilakukan di akhir tahun, setelah memastikan bahwa total penghasilan telah mencapai nishab. Tapi, jika status pekerjaan seperti Abdullah dengan penghasilan rutin per bulan telah mencapai nishab, maka pembayaran zakat penghasilan dapat dilakukan secara rutin setiap bulan setelah menerima gaji. Karena gaji pokok Abdullah sudah mencapai batas nisab dan status Abdullah adalah seorang muzaki (wajib zakat), maka setiap pendapatan bersih lainnya juga wajib dipotong zakat, yang dapat dibayar segera setelah pendapatan tersebut diperoleh, atau dibayar di akhir tahun setelah semua pendapatan lain-lain tersebut diakumulasikan.

Rujukan pembayaran ini sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 03 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal, Pasal 101: “Pembayaran zakat penghasilan gaji dan imbalan jasa lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 98 ayat (4) huruf g dapat dicicil setiap bulan pada saat menerima pendapatan/jasa, apabila jumlah pendapatan/jasa yang diterima setiap bulan telah mencapai  $\frac{1}{12}$  (satu per dua belas) dari 94 (sembilan puluh empat) gram emas atau dibulatkan menjadi 7,84 (tujuh koma delapan puluh empat) gram emas.” (Qanun Aceh, 2021).

## 2.8 Penelitian Terkait

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian. Peneliti mendeskripsikan bahwa perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lainnya adalah terletak pada objek dan subjek penelitian, parameter dalam mengukur Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiuitas dan kompetensi amil terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Adapun persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti lebih dalam tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berikut akan diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Riska Tri Ramadhani (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui berapa besar minat zakat masyarakat dalam berzakat melalui Baznas Provinsi Sumatera Utara, Variabel pendapatan dan kepercayaan terhadap minat zakat masyarakat melalui Baznas Provinsi Sumatera Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berzakat dibaznas provinsi Sumatra utara sebanyak 1.010 muzakki dan sampel yang digunakan sebanyak 101 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sample random sampling. Jenis data yang digunakan



dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat, sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Melisa Eka Sari, Fefri Indra Arza dan Salma Taqwa (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian intern. Jenis penelitian ini bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah desa di Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber datanya adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa akuntabilitas, kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan.

Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan muzakki

terhadap motivasinya membayar zakat di Baitul Mal, Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 75 pedagang di Pasar Los, Lhokseumawe, sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan itu semua variabel bebas yang diidentifikasi yaitu Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), dan kepercayaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yang diidentifikasi sebagai motivasi muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal, Lhokseumawe (Y). Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat, sedangkan pendapatan (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Eka satrio dan Dodik Siswanto (2016) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Megeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai pendapatan berupa harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Dalam upaya penghimpunan zakat suatu lembaga harus professional serta transparan demi menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk berzakat disuatu lembaga amil zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan keercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kecamatan Mendahara, baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis

penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan penyebaran angket yang diberikan kepada 92 responden. Analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen. Pendapatan dan kepercayaan terhadap variabel dependen minat masyarakat membayar zakat di Kecamatan Mendahara Ilir Jambi.

Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris baik simultan maupun parsial pengaruh kualitas pelayanan, citra lembaga, dan religiusitas terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Non Probability sampling dengan teknik sampling Purposive. Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS Versi 17.0 for windows menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 artinya 74,7% minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi di PKPU Cabang Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan, citra lembaga, dan religiusitas sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya kualitas pelayanan, citra lembaga, dan religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kualitas pelayanan ( $0,668 > 0,05$ ) dan citra lembaga ( $0,519 > 0,05$ ) artinya kualitas pelayanan dan citra lembaga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Sedangkan nilai signifikansi religiusitas ( $0,000 < 0,05$ ) artinya religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta.

Dinda Meisuri, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Amil Terhadap Keputusan Berzakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan Berbasis Kepercayaan Muzakki. Kesenjangan yang jauh antara realisasi penerimaan dengan potensi zakat merupakan indikator belum optimalnya kompetensi amil pada organisasi pengelolaan zakat. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan para muzakki. Sedangkan kepercayaan merupakan salah satu aspek penentu keputusan membayar zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kompetensi amil, kepercayaan muzakki, dan keputusan berzakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan. Data dikumpulkan dari 100 kuesioner yang disebar kepada responden

yang dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling. Berdasarkan analisis data menggunakan model Partial Least Square (PLS) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat. Kompetensi amil juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat, baik secara langsung maupun melalui mediasi kepercayaan muzakki. Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan diharapkan meningkatkan kompetensi amil dan menjaga kepercayaan para muzakki sehingga jumlah muzakki semakin meningkat.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska Tri Ramadhani (2019)	Pengaruh tingkat pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznaz Provinsi Sumatera Utara	Kuantitatif	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat Muzakki membayar zakat, sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.
2	Melisa Eka Sari, Fefri Indra Arza dan Salma Taqwa (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian dan Kompensasi dan Pengendalian Intern terhadap	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh signifikan Negative

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Potensi Kecurangan Dana Desa		terhadap potensi kecurangan dana desa, (2) kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negative terhadap potensi kecurangan dana desa, (3) pengendalian intern berpengaruh signifikan negative terhadap potensi kecurangan dana desa.
3	Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi (2018)	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	Kualitatif	Dari hasil penelitian Pengaruh pengetahuan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat Muzakki membayar zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe
4	Eka satrio dan Dodik Siswanto (2016)	Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat	Kuantitatif	Hasil penelitian yang didapat adalah Dari hasil penelitian Faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat resmi yang tersedia. kemitraan antara

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kedua belah pihak, yang mana kerugian usaha masih dibebankan kepada peternak mitra dan perlu adanya penetapan batas waktu pemanenan
5	Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla (2015)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian Kualitas pelayanan, citra lembaga dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta
6.	Dinda Meisuri, dkk. (2021)	Pengaruh Kompetensi Amil Terhadap Keputusan Berzakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan Berbasis Kepercayaan Muzakki	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi amil terhadap kepercayaan muzakki dapat dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat. Berdasarkan hasil

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>analisis peran kompetensi amil dapat dinyatakan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dan secara tidak langsung (melalui mediasi kepercayaan) kompetensi amil juga berpengaruh terhadap keputusan berzakat. Pada akhirnya hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan pengaruh mediasi dari variabel kepercayaan yang menunjukkan bahwa kepercayaan berperan memediasi pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat dengan peran mediasi parsial.</p>

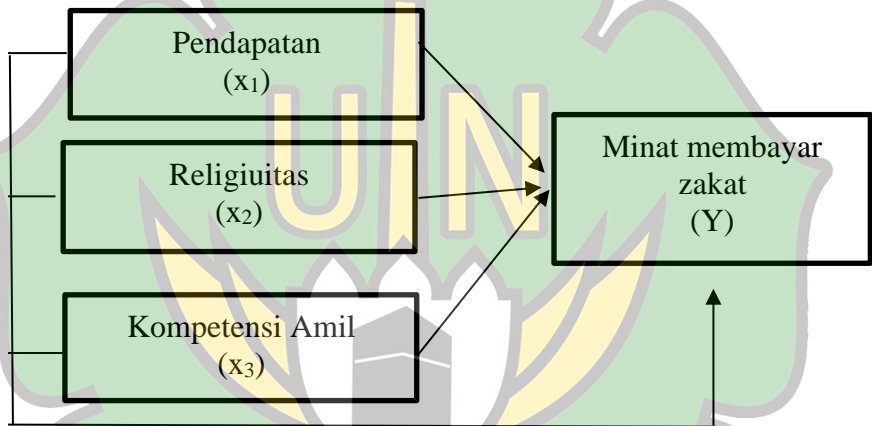
Sumber : Data di olah (2023)

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori akan berhububungan dengan berbagai sektor yang



berbeda yang kemudian telah dipandang sebagai sebuah masalah yang signifikan (Priadana, 2009). Berdasarkan kajian-kajian pustaka, penelitian ini mengambil tingkat variabel yaitu Tingkat Pendapatan, religiusitas, dan kompetensi amil. Penelitian ini dilakukan dan menyebar kuisioner pada untuk memberikan gambaran jelas pada penelitian ini maka disusunlah kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya, penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori referensi ilmiah, belum didasarkan oleh fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Landasan teori dan kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa:

- 1)  $H_0$ : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

$H_1$  : Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

2)  $H_0$  : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

$H_2$  : Tingkat Religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

3)  $H_0$  : Kompetensi Amil tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya

$H_3$  : Kompetensi Amil berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian eksperimen dan survey, dan data penelitian berupa angka- angka serta analisis menggunakan statistik. struktur dan percobaan terkontrol. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dan sejumlah besar orang terhadap topic dan isu-isu tertentu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami dengan peneliti melakukan penelitian data (menyebarkan kuisioner, tes, wawancara) (Asep, 2014).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, bendabenda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya yang berjumlah 3113 orang, (Dokumentasi Baitul Mal).

#### **2. Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan

metode purposive sampling yaitu sebuah desain sampel dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu populasi (N). purposive sampling penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: sampel merupakan Masyarakat Aceh Barat Daya yang berprofesi sebagai pedagang.

Manurut Arikunto (2012) Jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan data Baitul Mal Aceh Barat Daya diketahui jumlah masyarakat yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya tahun 2022 sebanyak 530 orang. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel diatas, sampel yang akan diambil adalah  $10\% \times 530 \text{ muzakki} = 53$ , jadi jumlah sampelnya adalah 53 muzakki. Adapun dalam penelitian ini muzakki yang diambil yaitu berprofesi sebagai pedagang emas, pedagang kelontong, dan pedagang pakaian.

### 3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan sekunder yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus (Sugiyono, 2010). Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari Baitul Mal Aceh Barat Daya

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, seperti data yang diperoleh dari Al-Quran dan Hadist, jurnal artikel dan buku-buku yang membahas mengenai zakat (Nafis, 2019). Dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuisioner yang menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang disampaikan langsung kepada responden. Metode kuisioner dilakukan dengan cara pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait dengan minat sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan secara tertulis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point.

A R - R Tabel 3.1 Y  
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat TidakSetuju (STS)	1

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson dan sering kali disebut teknik korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum X$  = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum Y$  = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali x dan y

n = Jumlah responden yang mengisi kuisisioner

Kriteria pengujian validitas instrumen:

- a. Jika  $\text{sig } 2 \text{ tailed} < \alpha 0,05$  maka butir instrument tersebut valid
- b. Jika  $\text{sig } 2 \text{ tailed} < \alpha 0,05$  maka butir instrument tersebut tidak valid dan harus dihilangkan

Untuk mengetahui kelayakan dan tingkat kepercayaan instrumen dari angket/kuisisioner yang digunakan dalam penelitian, maka digunakan uji validitas dan realibilitas yaitu untuk penelitian cukup layak digunakan dan dapat dipercaya sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dengan tujuan ukurnya. Validitas juga bisa dilakukan menggunakan SPSS *versi 21.0 for windows*.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan SPSS *versi 21.0 for windows*. Peneliti juga menggunakan batasan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,60, jika tingkat Alpha hitung  $> 0,60$  maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang 0,60 maka hasil tersebut reliabilitas, sebaliknya apabila nilai pada hasil reliabilitas lebih kecil 0,60 maka hasil tersebut tidak reliabilitas.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini yaitu pendapatan, akuntabilitas, religiuitas dan minat muzakki. Variabel bebas X1 (Pendapatan), X2 (Religiusitas), X3 (Kompetensi Amil) dan variabel terikat Y (Minat) (Juliansyah, 2012).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Pendapatan (X1)</b>	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan yang diterima perbulan</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Anggaran biaya Sekolah</li> <li>• Beban keluarga yang ditanggung (Suroto, 2000).</li> </ul>	<b>Interval</b>
<b>Religiuitas (X2)</b>	Berdasarkan perspektif islam, religiusitas merupakan segala aktivitas yang berhubungan sosial, politik serta ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya dalam rangka berserah diri kepada Allah (Ancok dan Suroso, 2007).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerima kebenaran agama</li> <li>• Tanggung jawab terhadap tingkat ketaatan beragama</li> <li>• Bersikap lebih kritis terhadap ajaran agama</li> <li>• Saling keterkaitann</li> </ul>	<b>Interval</b>



Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		antara hubungan sikap religiusitas dengan kehidupan sosial (Kamil, Zainol, dan al jaffri, 2012)	
<b>Kompetensi Amil (X3)</b>	Kompetensi amil adalah kemampuan (ability) atau kapasitas pengelola zakat yang disahkan oleh pemerintah, yang memiliki aspek kemampuan pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian dalam pengelolaan zakat. (Ahmad, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan dalam menjelaskan tata cara membayar zakat</li> <li>• Kemampuan dalam melayani Muzakki</li> <li>• Kemampuan dalam menyalurkan zakat</li> <li>• Kemampuan dalam berkomunikasi kepada muzakki (Ahmad, 2020)</li> </ul>	<b>Interval</b>
<b>Minat (X4)</b>	Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungankecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. (Sukardi, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan senang</li> <li>• Perhatian</li> <li>• Ketertarikan</li> <li>• Keterlibatan (Sukardi, 2004)</li> </ul>	<b>Interval</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi sederhana.

#### 3.7.1 Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan apabila variabel bebas (dependen) dari satu variabel dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (independen). Analisis data dengan Regresi Berganda dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program Statistical Program for Social Science (SPSS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Minat membayar zakat

X<sub>1</sub> = Pendapatan

X<sub>2</sub> = Kompetensi amil

X<sub>3</sub> = Religiuitas

a = Nilai Intercept (konstanta)

b<sub>1</sub>- b<sub>2</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien arah regresi

e = Variabel gangguan

#### 3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Menurut (Zaka, 2017) Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh besarnya pengaruh masing-masing variabel

independen (pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil) secara individual terhadap variabel dependen (minat muzakki). Sebagai dasar pengambilan keputusan, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terhadap pengaruh variabel X dan variabel Y.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$T \text{ tabel} = t (a/2; n-k-1)$$

Dimana:

a = tingkat pendapatan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

### 3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Haslinda, 2016). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $X_3$  secara keseluruhan terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis:  $H_0: b =$

0, maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$   $H_0: E_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).  $H_a: E_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen).
- b. Menentukan level of significance Level of significance yang digunakan sebesar 5%
- c. Melihat nilai F (F hitung) Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS dan membandingkan dengan F tabel
- d. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya yaitu:
  - Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
  - Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t \text{ tabel} = F (k; n-k)$$

#### 3.7.4 Uji Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu

(*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Amalia, 2018).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Aceh Barat Daya**

##### **4.1.1 Sejarah Baitul Mal Aceh Barat Daya**

Baitul mal adalah sebuah lembaga yang dominan dalam perekonomian Islam. Lembaga atau institusi ini memiliki entitas yang berbeda dengan pemimpin atau penguasa Negara. Akan tetapi hubungannya sangat kuat, sebab lembaga baitul mal adalah sebuah lembaga yang melaksanakan fungsi sosial dan perekonomiannya dari suatu Negara Islam. Dalam sejarah peradaban dan ekonomi Islam, mekanisme baitul mal selalu tidak lepas dari fungsi khalifah sebagai kepala Negara.

Dalam Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 pasal 1 ayat 6 berbunyi, “pemerintahan kabupaten/kota adalah penyelenggara urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten/kota dan Dewan Perwakilan Rakyat kabupaten/kota sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing”. Keberadaan Baitul Mal gampong dalam melaksanakan fungsinya dan semakin memperkuat dengan adanya Qanun Nomor 10 tahun 2007. Qanun tersebut menerangkan jika:

- a. Baitul mal menjadi lembaga pengelola seluruh harta zakat
- b. Menjalankan fungsi dan tugas baitul mal contohnya menyalurkan, mendistribusikan serta mendayagunakan zakat

- c. Mensosialisasikan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan membayar zakat serta menyalurkannya melalui lembaga zakat yang dikenal dengan Baitul Mal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 adalah asas terbentuknya lembaga organisasi zakat baik tingkat Nasional sampai kepada tingkat Kecamatan, dan berdirilah Baitul Mal di masing-masing daerah maupun kecamatan.

Aceh Barat Daya mendirikan Baitul mal Kabupaten pada tahun 2011 dengan didasarkan pada surat keputusan Bupati Aceh Barat Daya. Fungsi berdirinya Baitul Mal di Kabupaten Aceh barat Daya adalah untuk membantu pejabat pemerintah dalam pengelolaan dana zakat untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Sebelum dibentuknya Baitul Mal pendapatan yang diperoleh daerah sangat sedikit sehingga tidak dapat menolong Masyarakat kurang mampu dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Melalui dana zakat tersebut dapat membantu menaikkan perekonomian masyarakat dengan adanya program-program yang tersedia di Baitul Mal untuk masing-masing daerah.

Berkaitan dengan penyaluran zakat, kegiatan Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya diantaranya disalurkan melalui asnaf ataupun pihak-pihak yang berhak menerima zakat, relevan

dengan data mustahiq yang sebelumnya sudah dilakukan penyeleksian secara ketat serta disalurkan secara langsung kepada para mustahiq. Sedangkan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya setiap tahunnya menyalurkan zakat kepada para mustahiq yang berhak menerimanya.

Adanya petugas Baitul Mal Aceh Barat Daya membuktikan jika masyarakat di Aceh Barat Daya ikut bekerjasama dengan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan melalui pengumpulan zakat secara terorganisir tentunya dengan didirikannya Baitul Mal Aceh Barat Daya yang bisa mendata para pengumpulan zakat, penyaluran zakat, muzakki, mustahiq, meneliti dan menginventarisir harta agama (SerambiNews.com).

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Baitul Mal Aceh Barat Daya**

Berkaitan dengan jalannya aktivitas Badan Baitul Mal Aceh Barat Daya memiliki struktur organisasi yang menunjukkan adanya pemisahan tanggung jawab dan tugas antara satu tugas dengan tugas yang lainnya dalam satu kepemimpinan. Secara umumnya struktur dari organisasi Baitul Mal Aceh Barat Daya yaitu:

1. Zulfaili : Ketua Badan Baitul Mal Aceh Barat Daya
2. Salman Syarif : Devisi Perencanaan, Pelaporan dan IT
3. Asmaul Husna: Devisi Pendataan dan Distribusi
4. Tgk. Syamsul Qamar: Divisi Sosialisasi, Hukum, Wakaf dan Harta Keagamaan
5. Tgk. Hirman: Divisi Pemberdayaan dan Pendayagunaan



## 4.2 Deskripsi Responden

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor pendapatan, religiusitas serta Kompetensi amil terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat, melalui Baitul Mal Aceh Barat Daya. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek yaitunya masyarakat yang berada di wilayah Aceh Barat Daya sebanyak 53 orang. Pada penelitian ini ciri-ciri responden yang diamati mencakup: jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir masyarakat yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat Daya. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berikut ini deskripsi dari pengelompokan ciri-ciri responden yang didasarkan pada jenis kelamin yang tersaji melalui tabel:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- Laki	31	58,49%
Perempuan	22	41,50%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Tabel tersebut memperlihatkan jika responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (58,49%) serta untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (41,50%).

Sehingga bisa diambil kesimpulan jika mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (58,49%).

#### 4.2.2 Usia Responden

Untuk deskripsi dari karakteristik responden yang didasarkan pada usia tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
17-29 Tahun	10	18,86%
30-40 Tahun	28	52,83%
> 40 Tahun	15	28,30%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Melalui tabel tersebut terlihat jika masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya dengan rentang usia 17-29 tahun yaitu sebanyak 10 orang (18,86%), Untuk usia 30-40 tahun berjumlah 28 orang (52,83%), serta untuk usia yang lebih dari 40 tahun sebanyak 15 orang (28,30%). Sehingga bisa diambil kesimpulan jika masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya mayoritasnya berusia antara 30-40 tahun (52,83%)

#### 4.2.3 Pendidikan Responden

Untuk deskripsi dari karakteristik responden yang didasarkan pada pendidikan tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SD	10	18,86
SMP	9	16,98
SMA	24	45,28
SARJANA	10	18,86
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Melalui tabel tersebut bisa terlihat jika masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 10 orang (18,86%), sedangkan dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 9 orang (16,98%), dan yang untuk latar pendidikan SMA sebanyak 24 orang (45,28%), sertayang berpendidikan Sarjana sebanyak 10 orang (18, 86%). Bisa diambil kesimpulan jika pada umumnya masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 24 orang (45,28%).

### **4.3 Hasil Pengujian Instrumen**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Penelitian apapun yang dilakukan dengan mempergunakan angket maka haruslah melaksanakan uji validitas. Fungsi dari uji validitas ini untuk mengetahui kesesuaian atau kevalidan angket yang yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dari respondennya. Pengujian yang digunakan adalah uji dua sisi dengan

taraf signifikansi 0,05, maksudnya sebuah item bisa dikatakan valid mempunyai hubungan yang signifikan dengan skor total. Dalam penelitian ini nilai df bisa dihitung sebagai berikut  $df = n-2$  atau  $50-2=48$ , dengan tingkat signifikansi senilai 0,05 sehingga untuk nilai r tabelnya yaitu 0,278. Apabila nilai Corrected Item Total Correlation (r hitung) lebih besar dari 0,278 maka pernyataan tersebut bisa dikatakan valid. Hasil dari uji validitas penelitian ini bisa ditinjau melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validitas Instrumen**

<b>Variabel</b>			
<b>Kepercayaan (X1)</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,323589	0,273	Valid
Pertanyaan 2	0,649214	0,273	Valid
Pertanyaan 3	0,733839	0,273	Valid
Pertanyaan 4	0,747526	0,273	Valid
Pertanyaan 5	0,553095	0,273	Valid
<b>Variabel</b>			
<b>Religiuitas (X2)</b>			
Pertanyaan 1	0,30139	0,273	Valid
Pertanyaan 2	0,777233	0,273	Valid
Pertanyaan 3	0,493423	0,273	Valid
Pertanyaan 4	0,762714	0,273	Valid
Pertanyaan 5	0,56766	0,273	Valid
<b>Variabel</b>			
<b>Kompetensi Amil (X3)</b>			

Pertanyaan 1	0,905378	0,273	Valid
Pertanyaan 2	0,940056	0,273	Valid
Pertanyaan 3	0,951178	0,273	Valid
Pertanyaan 4	0,929668	0,273	Valid
Pertanyaan 5	0,835193	0,273	Valid
<b>Variabel Minat Masyarakat (Y)</b>			
Pertanyaan 1	0,923412	0,273	Valid
Pertanyaan 2	0,654095	0,273	Valid
Pertanyaan 3	0,83031	0,273	Valid
Pertanyaan 4	0,837224	0,273	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Setiap indikator Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan yang dipergunakan memiliki nilai signifikansi tidak lebih dari nilai 0,05. Hal tersebut diartikan jika item dalam pernyataan yang dipergunakan pada penelitian tersebut valid atau layak untuk dimasukkan ke dalam pengumpul data. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid maka tidak dapat dipergunakan kembali dalam mengolah data selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Fungsi dari uji reliabilitas bagi peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket sehingga angket tersebut bisa diandalkan, meskipun penelitian tersebut dilaksanakan secara berulang menggunakan alat tes seperti halnya kuesioner pada umumnya sudah diterima di kalangan penelitian dengan menggunakan nilai Cronbach's alpha  $>0,70$  sebagai koefisien

reabilitas instrumen. Pada penelitian ini pelaksanaan uji reabilitas memanfaatkan system aplikasi SPSS versi 21. Untuk hasil yang didapatkan yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,848	19

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Dari hasil pengujian reliabilitas data item angket tersebut, menunjukkan jika angka Cronbach's Alpha sebesar 0,848. Artinya angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai minimal Cronbach's Alpha 0,6. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika instrumen angket penelitian yang dipergunakan peneliti reliabel.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitunya Pendapatan, religiusitas, kompetensi Amil terhadap variabel dependen berkaitan dengan minat masyarakat untuk membayarkan Zakatnya ke Baitul Mal Aceh Barat Daya. Hasil analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan sistem spss 21 diantaranya berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,307	1,732		1,910	0,062
	Pendapatan	-0,007	0,082	-0,008	-0,091	0,927
	Religiusitas	-0,007	0,085	-0,007	-0,087	0,931
	Kompetensi Amil	0,662	0,047	0,899	14,145	0,000

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Melalui tabel 4.7 tersebut bisa dilihat jika hasil analisis regresi didapatkan koefisien untuk variabel pendapatan atau X1 sebesar -0,007, untuk variabel religiusitas atau X2 sebesar -0,007 sedangkan untuk variabel Kompetensi Amil atau X3 sebesar 0,662, dengan konstanta sebesar 3,307 sehingga didapatkan model persamaan regresi sebesar:

A R - R A N I R Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$Y = 3,307 + -0,007X_1 + -0,007X_2 + 0,662X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan pengertian jika:

- a. Dari persamaan regresi memperlihatkan jika variabel tingkat pendapatan (X1), memiliki arah koefisien regresi negatif dengan minat masyarakat membayar zakat yaitu b = sebesar -0.007 yang

diartikan jika tingkat pendapatan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Y akan turun sebesar 0.007.

- b. Berpatokan pada persamaan regresi menunjukkan bahwasannya variabel tingkat religiusitas ( $X_2$ ), memiliki arah koefisien regresi negatif dengan minat masyarakat membayar zakat yaitu  $b = -0.007$  yang artinya jika tingkat religiusitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka Y akan turun sebesar 0.007.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan ( $X_3$ ), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat masyarakat membayar zakat, infak, dan sedekah yaitu  $b = 0.662$  yang berarti bahwa apabila tingkat Kompetensi Amil naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.662 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### 4.4.2 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (pendapatan, religiusitas, kompetensi amil) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05. Berikut Pengujian Hipotesisnya:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig
Pendapatan	-0,091	0,927
Religiusitas	-0,087	0,931
Kompetensi Amil	14,145	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen individual terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. H1 : Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0927. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai batas signifikansi 0,05. Dengan melihat nilai koefisien yang bernilai negatif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan maka belum tentu minat masyarakat membayar zakat semakin meningkat.

- b. H2 : Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar -0,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0931. Nilai

signifikansi ini lebih besar dari nilai batas signifikansi 0,05. Dengan melihat nilai koefisien yang bernilai negatif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka belum tentu minat masyarakat membayar zakat semakin meningkat.

- c. H3: Kompetensi Amil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Kompetensi Amil sebesar 14,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi Amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat masyarakat membayar zakat diterima. Hal ini berarti apabila Kompetensi Amil semakin meningkat maka minat masyarakat akan semakin meningkat.

#### 4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut dengan Analisis varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$\text{tabel} = F(k; n-k) = (3; 50) = 2,79$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,976	3	27,992	68,497	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20,024	49	0,409		
	Total	104,000	52			

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $68,497 > F$  tabel 2,79. Hal ini berarti bahwa secara simultan berpengaruh signifikan minat masyarakat membayar zakt di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	0,807	0,796	0,63927

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,807 berarti sebesar 80,7% menjelaskan minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya dapat dijelaskan oleh faktor pendapatan, religiusitas dan kompetensi amil. Sedangkan 19,3% (100%-80,7) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 53 orang responden, maka dapat diketahui bagaimana tanggapan para responden terhadap variabel-variabel yang diajukan dalam kuesioner. Tanggapan responden tersebut dijelaskan dalam pembahasan berikut :

### 1. Pengaruh Pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hasil uji SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0927. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai batas signifikansi 0,05. Dengan melihat nilai koefisien yang bernilai negatif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan maka belum tentu minat masyarakat membayar zakat semakin meningkat. di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 2 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Skripsi M. Abdul Rouf yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat. Seperti yang diungkapkan oleh M. Abdul Rouf dalam penelitiannya, “pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan

memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap responden adanya bukti untuk menerima  $H_0$  bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Dan menolak  $H_a$  bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan terhadap variabel perilaku membayar zakat.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil Tho'in dan Marimin (2019) yang menemukan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Nur (2018) yang menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat dalam membaya zakat. Artinya Peningkatan pendapatan yang ada tidak mempengaruhi peningkatan pada minat seseorang untuk membayar zakat. Hal ini juga bisa saja peningkatan pendapatan langsung teralokasikan untuk belanja-belanja.

## 2. Pengaruh Religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hasil Uji SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar -0,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0931. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai batas signifikansi 0,05. Dengan melihat nilai koefisien yang bernilai negatif, maka hipotesis yang menyatakan

bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas masyarakat maka belum tentu minat masyarakat membayar zakat semakin meningkat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dihasilkan oleh Mus'ab (2011) dan Farida (2008). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Faktor ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang, terutama terkait dengan pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam pembentukan kurikulum agar pentingnya berzakat bisa lebih ditanamkan seawal mungkin dalam pendidikan.

Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2016) dan Larasati (2017) yang menyatakan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap membayar zakat. minat Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat membayar zakat.

3. Pengaruh Kompetensi Amil terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Amil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hasil Uji SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Kompetensi Amil sebesar 14,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi Amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat masyarakat membayar zakat diterima. Hal ini berarti apabila Kompetensi Amil di Baitul Mal Aceh Barat Daya semakin meningkat maka minat masyarakat membayar akan semakin meningkat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

Kompetensi amil menjadi modal yang penting bagi sebuah organisasi pengelola zakat, terutama dalam hal ini adalah Baitul Mal Aceh Barat Daya. Kompetensi dapat membawa pengaruh positif bagi tumbuhnya kepercayaan dari para muzakki. Hasil ini sebagaimana didukung oleh penelitian Hasrina (2019) Kompetensi amil berperan penting, baik dalam pengumpulan zakat maupun pendistribusian zakat. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat yang memiliki amil yang kompeten, maka menimbulkan persepsi yang baik pada diri muzakki. Maka dari itu kompetensi amil menjadi faktor penentu kualitas pengelolaan zakat yang menjadi motor penggerak keputusan muzakki untuk membayar zakat pada organisasi pengelola zakat.



Kompetensi amil terkait dengan dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimensi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan seminar dan perkuliahan (pengajian). OPZ terutama Baitul Mal Aceh Barat Daya kiranya dapat mengadakan seminar-seminar dan pengajian untuk mengembangkan aspek keilmuan dari para amil. Selain itu, pelatihan (training) juga penting dilaksanakan terutama terkait dengan kegiatan pengelolaan zakat, misalnya: pelatihan sosialisasi zakat, akuntansi zakat, dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan aspek sikap dan keterampilan para amil. Jika amil bekerja dengan kompetensi yang maksimal, maka kualitas pengelolaan zakat menjadi optimal, baik pada sisi penerimaan maupun pendistribusian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat muzakki. Penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2021) juga menjelaskan bahwa kualitas pelayanan terhadap minat muzakki menjadi nasabah di BAZNAS Kota Makassar.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan sebuah kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel Kompetensi Amil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

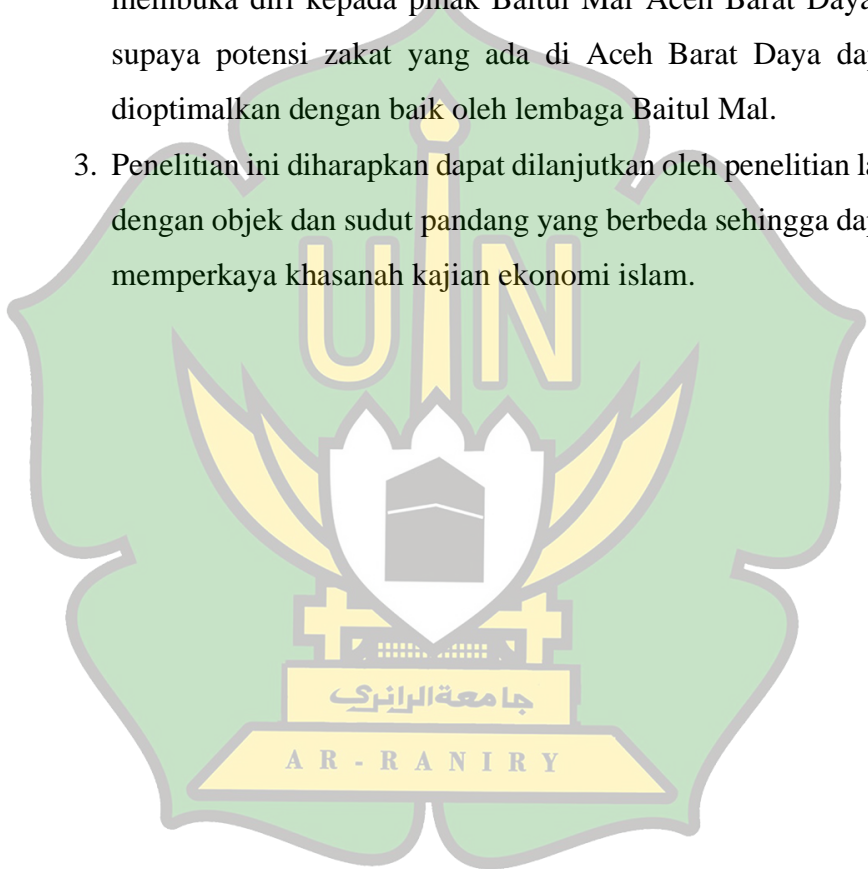
### **5.2 Saran**

Saran Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya agar melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan serta religiusitas sehingga

masyarakat lebih mengetahui Baitul Mal Aceh Barat Daya dan menumbuhkan minat membayar zakat zakat di Baitul Mal Aceh Barat Daya.

2. Diharapkan kepada masyarakat agar mereka untuk lebih membuka diri kepada pihak Baitul Mal Aceh Barat Daya , supaya potensi zakat yang ada di Aceh Barat Daya dapat dioptimalkan dengan baik oleh lembaga Baitul Mal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2019), *Fiqih Zakat dan Wakaf, cet 2*, Bandar Lampung: Percetakan Permata.
- Ahmad, S. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelolaan Zakat. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 3(1).
- Al-Bukhari, I., M (1992). *Shahih Bukhari*, juz I, Beirut: Dar Al-Kutub Allmiyah.
- Al-Habsyi, M., B. (2005). *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Mizan.
- Ancok, D., S. (2001). *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamdi, A., S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Aplikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baznas. (2018). *Fiqih Zakat Konstektual Indonesia*. Baznas.
- Beik, I. (2019). *Optimalisasi Zakat dalam Penguatan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. PPT Presentasi pada ISEF BI Surabaya 7 November 2019
- BN. Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bramastutu, N. (2009), *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Ondangrejo Karanganyar*, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi UMS

- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamka. (2015). *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasbiyallah. (2013). *Fiqh dan Ushul Fiqh. Metode Istinbath dan Istidlal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, N., & Sawarjuwono, T. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma Jamal*, vol. 4, no. 1.
- Istikhomah, D., & Asrori. (2019). Pengaruh Literasi terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95 - 109.
- Kabib, N., Umar, A. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Preferensi Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 341-349.
- Kadariyah. (2001). *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara
- Kementrian Agama Islam. (2016). Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat.
- Kusumawardani, I. K. (2019). *Pengaruh Kualitas Tata Kelola Publik, Akuntabilitas, Dan Efektifitas Terhadap Niat Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating*. Tesis Institut Islam Negeri Salatiga.

- Lestari, S. (2017). *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banyudono)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mahanani, Y., Novianti, T., Wiliasih, R., & Kassim, S. H. (2019). *Factors Affecting Employee's Prefereance to Pay Zakat: Case of Amil Zakat Institution of Bogor Agricultural University. International Conference of Zakat* (hal. ISSN: 2655-6251). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Muslih, F. R. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Kualitas, kredibilitas dan Transparansi Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat Maal Melalui Lembaga Amil Zakat (Analisis pada Kecamatan Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 8 No 2.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Novia, N., Noor, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis pengaruh faktor non – ekonomi terhadap sikap pedagang madura dalam membayar zakat perdagangan. *Al-Muzara'ah*, Vol. 6 No. 1.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2252-6544.
- Putriani, Y., H. (2015). Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas, *Jurnal JESTT* Vol.2 No.7 Juli 2015. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal

- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). *Analisis faktor pendapatan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, 4-21.
- Satrio, E., & Siswanto, D., (2016). *Analisis Faktor Kepercayaan, Pendapatan Pada Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Pada Amil Zakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Son.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Penelitian Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soemarso S. R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, S., & Alfin, A. (2019). Pengaruh Prinsip Accountability dan Independency terhadap Preferensi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 3(1), 85-95
- Supriyadi, A. (2020). Kompetensi Amil Zakat: Studi Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf Iain Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan, *el Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 3(1), , 110-136.
- Syahrir, S. (2017). *Pemahaman Masyarakat terhadap Kewajiban Zakat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tho'in, M., Budiyono Dkk, (2020), *Pendampingan Pengelolaan Dan Perhitungan Dana Zakat Sesuai Syariat Islam Bagi Para Takmir Masjid*, Jurnal: Budimas, Vol.02, No.01.

Yasin, A., H. (2012). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Duafa Republika.

Zuhri, S. (2012). *Skripsi. Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Bayar Zakat melalui BAPELURZAM (Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah) PCM Weleri Kendal*. Institusi Agama Islam Negeri Semarang.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Uji Validitas

#### 2. Pendapatan (X1)

		Correlations					
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6
x1.1	Pearson Correlation	1	-0,057	0,055	-0,004	-0,025	.324*
	Sig. (2-tailed)		0,685	0,695	0,975	0,858	0,018
	N	53	53	53	53	53	53
x1.2	Pearson Correlation	-0,057	1	0,236	0,270	.550**	.649*
	Sig. (2-tailed)	0,685		0,089	0,051	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x1.3	Pearson Correlation	0,055	0,236	1	.849**	0,042	.734*
	Sig. (2-tailed)	0,695	0,089		0,000	0,764	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x1.4	Pearson Correlation	-0,004	0,270	.849*	1	0,108	.748*
	Sig. (2-tailed)	0,975	0,051	0,000		0,440	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x1.5	Pearson Correlation	-0,025	.550**	0,042	0,108	1	.553*
	Sig. (2-tailed)	0,858	0,000	0,764	0,440		0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x1.6	Pearson Correlation	.324*	.649**	.734*	.748**	.553**	1

	Sig. (2-tailed)	0,018	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	53	53	53	53	53	53

### 3. Religiusitas (X2)

		Correlations					
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	-0,119	0,141	-0,024	-0,155	.301*
	Sig. (2-tailed)		0,396	0,314	0,863	0,269	0,028
	N	53	53	53	53	53	53
x2.2	Pearson Correlation	-0,119	1	0,146	.788**	.461**	.777**
	Sig. (2-tailed)	0,396		0,298	0,000	0,001	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x2.3	Pearson Correlation	0,141	0,146	1	0,108	0,019	.493**
	Sig. (2-tailed)	0,314	0,298		0,440	0,890	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x2.4	Pearson Correlation	-0,024	.788**	0,108	1	.347*	.763**
	Sig. (2-tailed)	0,863	0,000	0,440		0,011	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x2.5	Pearson Correlation	-0,155	.461**	0,019	.347*	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,269	0,001	0,890	0,011		0,000
	N	53	53	53	53	53	53
x2	Pearson Correlation	.301*	.777**	.493**	.763**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,000	0,000	0,000	0,000	

	N	53	53	53	53	53	53
--	---	----	----	----	----	----	----

#### 4. Kompetensi Amil (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.938**	.884**	.755**	.605**	.905**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
X3.2	Pearson Correlation	.938**	1	.942**	.805**	.645**	.940**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
X3.3	Pearson Correlation	.884**	.942**	1	.854**	.685**	.951**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
X3.4	Pearson Correlation	.755**	.805**	.854**	1	.801**	.930**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53
X3.5	Pearson Correlation	.605**	.645**	.685**	.801**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	53	53	53	53	53	53
X3	Pearson Correlation	.905**	.940**	.951**	.930**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	53	53	53	53	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
<b>Correlations</b>						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.702**	.645**	.645**	.923**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y2	Pearson Correlation	.702**	1	0,229	0,232	.654**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,099	0,094	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y3	Pearson Correlation	.645**	0,229	1	.815**	.830**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,099		0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y4	Pearson Correlation	.645**	0,232	.815**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,094	0,000		0,000
	N	53	53	53	53	53
Y	Pearson Correlation	.923**	.654**	.830**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	53	53	53	53	53
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

## 5. Minat Membayar Zakat (Y)

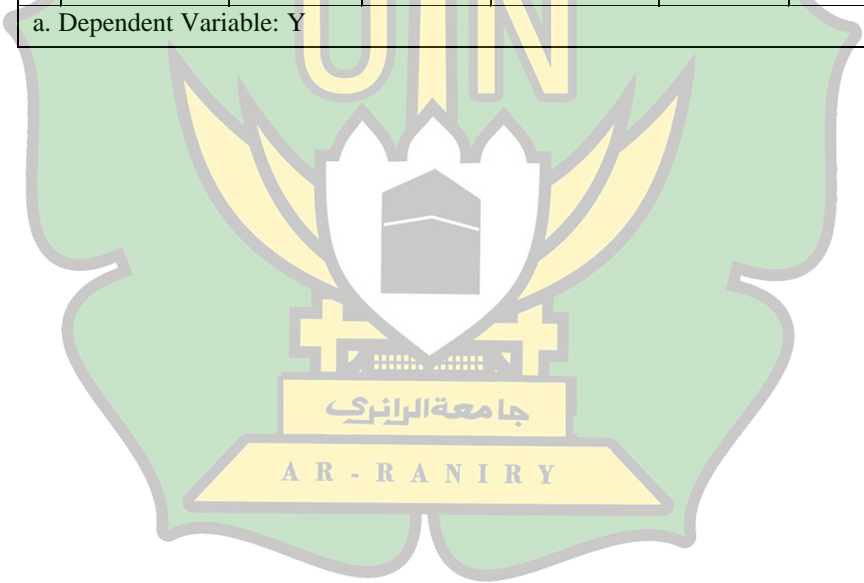
		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.702**	.645**	.645**	.923**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y2	Pearson Correlation	.702**	1	0,229	0,232	.654**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,099	0,094	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y3	Pearson Correlation	.645**	0,229	1	.815**	.830**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,099		0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53
Y4	Pearson Correlation	.645**	0,232	.815**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,094	0,000		0,000
	N	53	53	53	53	53
Y	Pearson Correlation	.923**	.654**	.830**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	53	53	53	53	53

## Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	160,5660	69,904	0,483	0,842
x1.2	160,6604	71,613	0,295	0,846
x1.3	160,5283	71,369	0,295	0,846
x1.4	160,4906	71,832	0,236	0,848
x1.5	160,3774	72,893	0,111	0,850
x2.1	160,4717	69,254	0,547	0,840
x2.2	160,6038	71,282	0,320	0,846
x2.3	160,3774	71,432	0,285	0,846
x2.4	160,4906	70,832	0,356	0,845
x2.5	160,5849	73,017	0,102	0,851
X3.1	160,7736	69,640	0,681	0,840
X3.2	160,7547	68,919	0,765	0,838
X3.3	160,7358	68,737	0,764	0,837
X3.4	160,6792	68,645	0,712	0,837
X3.5	160,5849	69,632	0,523	0,841
Y1	160,6226	69,009	0,621	0,839
Y2	160,7547	71,996	0,289	0,847
Y3	160,7358	68,737	0,764	0,837
Y4	160,6604	68,998	0,647	0,839

### Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,307	1,732		1,910	0,062
	x1	-0,007	0,082	-0,008	-0,091	0,927
	x2	-0,007	0,085	-0,007	-0,087	0,931
	X3	0,662	0,047	0,899	14,145	0,000
a. Dependent Variable: Y						



## Lampiran 4 Kuesioner

### Kuisisioner Penelitian

#### 1. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/ Ibu mengisi data responden dibawah ini:

- Nama : \_\_\_\_\_
- Jenis kelamin :  Laki- laki  perempuan
- Umur :  17-29  30-40  > 40 th
- Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SMA  Sarjana
- Profesi :  Pedagang  Swasta  
 Wirausaha  Lainnya

#### 2. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/ Ibu pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif sebagai berikut:

- SS : bila Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- S : bila Anda setuju dengan pernyataan tersebut
- N : bila Anda Netral dengan pernyataan tersebut
- TS : bila Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- STS : bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan berikut



## 1. Pendapatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya					
2.	Saya mampu membayar zakat berkat pekerjaan saya yang maksimal					
3.	Saya akan membayar zakat jika beban keluarga yang ditanggung tercukupi					
4.	Meskipun saya selalu mengeluarkan zakat, anggaran biaya sekolah juga tercukupi					
5.	Asumsi zakat dapat meningkatkan rezki					

## 2. Religiusitas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya membayar zakat adalah suatu kewajiban bagi orang Islam					

2.	Membayar zakat merupakan konsekuensi saya sebagai muslim yang harus taat menjalankan rukun Islam keempat					
3.	Saya mempunyai pengalaman bahwa dengan membayar zakat, maka harta akan berkembang dan berkah					
4.	Membayar zakat sebagai penghayatan terhadap perintah agama Islam					
5.	Apabila tidak membayar zakat akan mendapatkan dosa					

### 3. Kompetensi Amil

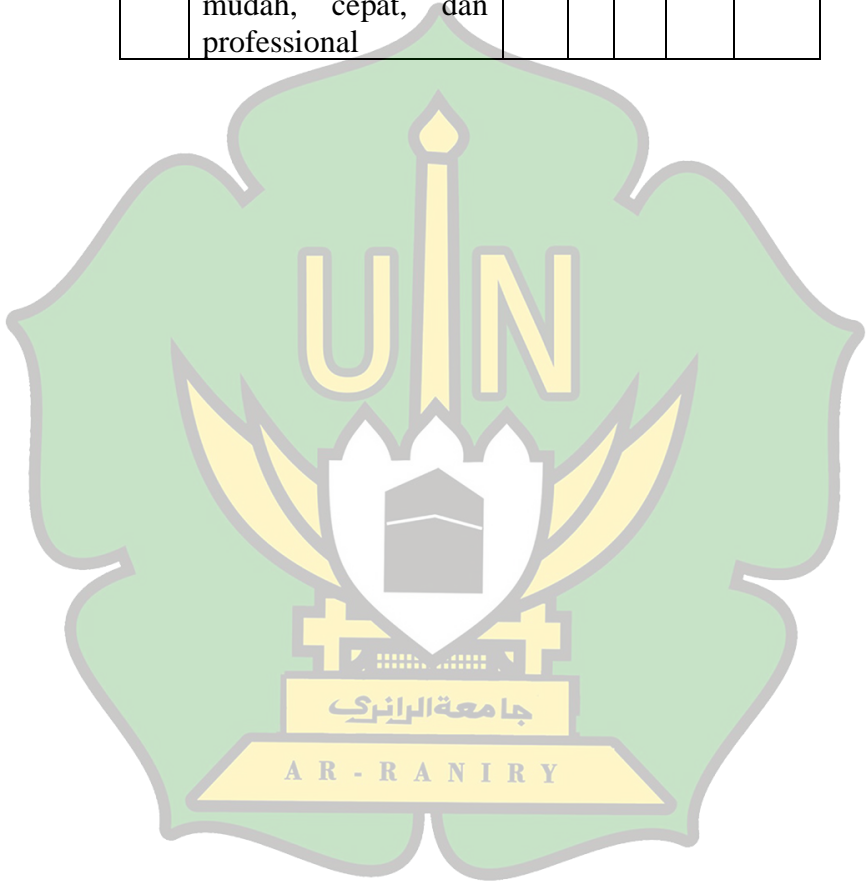
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Amil Baitul Mal Aceh Barat Daya mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan terkait pengelolaan zakat					
2.	Amil Baitul Mal Aceh Barat Daya memiliki kemampuan dalam menjelaskan tata cara membayar zakat					

3.	Amil Baitul Mal Aceh Barat Daya memiliki kemampuan dalam melayani Muzakki					
4.	Amil Baitul Mal Aceh Barat Daya memiliki kemampuan dalam menyalurkan zakat					
5.	Amil Baitul Mal Barat Daya memiliki kemampuan dalam berkomunikasi kepada muzakki.					

#### 4. Minat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya					
2.	Saya membayar zakat melalui Baitul Mal Aceh Barat Daya karena pengelolaannya lebih baik					
3.	Saya yakin Baitul Mal Aceh Barat Daya					

	mampu mengelola zakat dengan baik					
4.	Pelayanan Baitul Mal Aceh Barat Daya kepada muzakki mudah, cepat, dan professional					



## Lampiran 5 Tabulasi Data

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
1	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	19
2	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	4	23	4	4	4	5	5	22	5	4	4	5	18
3	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
4	4	5	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	17
5	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	5	22	5	5	4	5	19
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	17
7	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	18
9	5	4	4	4	4	21	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	18
10	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	18
11	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
12	4	4	5	5	4	22	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19
13	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19
14	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
15	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20

16	4	4	4	4	5	21	4	5	4	5	5	23	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	16
17	5	4	4	4	5	22	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
18	4	4	5	5	5	23	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
19	5	4	5	5	4	23	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
21	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
23	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	16
25	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
26	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
27	5	4	5	5	4	23	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19
28	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19
29	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
30	5	4	5	5	5	24	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
31	5	4	5	5	5	24	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
34	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16

35	4	4	5	5	5	23	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
36	4	5	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
37	4	5	4	4	5	22	4	5	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
38	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
39	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
40	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
41	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
42	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
43	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
44	4	4	5	4	4	21	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
46	4	5	4	4	5	22	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
47	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	18
48	4	5	4	4	5	22	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
49	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	18
50	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
51	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	18
52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
53	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Peribadi

Nama : Mirna Ulfa  
Tempat/ Tgl Lahir : Labuhan Tarok / 09 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Alamat : Labuhan Tarok, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan  
Email : [180602140@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180602140@student.ar-raniry.ac.id)

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD : SDN 3 Tarok (2006-2012)  
Pendidikan MTsN : MTsS Labuhan Tarok (2012-2015)  
Pendidikan SMA : MAS Meukek (2015-2018)  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-2023)

### Data Orang Tua

Ayah : M. Yacob Sulaiman  
Ibu : Samsimar Ismail  
Alamat : Labuhan Tarok, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan